



**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MINAT
BACA PADA SISWA MAN 2 TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*

OLEH :

ANNISA UL AZIZAH
NIM.2130304003

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR
2025**



**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL PARENTING AND
READING INTEREST IN MAN 2 TANAH DATAR STUDENTS**

THESIS

*Written as a requirement for obtaining a bachelor's degree (S-1)
In the Islamic Library and Information Science Study Program*

BY:

ANNISA UL AZIZAH
NIM.2130304003

**ISLAMIC LIBRARY AND INFORMATION SCIENCE STUDY
PROGRAM
FACULTY OF USHULUDDIN ADAB AND DA'WAH
MAHMUD YUNUS BATUSANGKAR STATE ISLAMIC UNIVERSITY
2025**



العلاقة بين الأبوة والأمومة والوالدية والاهتمام بالقراءة عند طلاب الرجل 2 تاناه داتر

اطروحه

مكتوبية كشرط للحصول على درجة البكالوريوس (S-I)
في برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات

ب:

أنيسة العزيزة
نيم. ٢١٣٠٣٠٤٠٠٣

برنامج دراسة المكتبة الإسلامية وعلوم المعلومات
كلية عشرالدين أدب والدعوة
جامعة محمود يونس باتوسانغار الإسلامية الحكومية
٢٠٢٥

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **Annisa ul Azizah** NIM 2130304003 dengan judul "**Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Pada Siswa Man 2 Tanah Datar**" memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.


Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya

Batusangkar, Agustus 2025

Pembimbing






Sri Wahyuni, M.IP.
NIP. 199007192019032012

AG NO : 105
TGL TERIMA : 21/08/2025
PARAF : 

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Annisa UI Azizah, NIM: 2130304003 dengan judul "HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MINAT BACA PADA SISWA MAN 2 TANAH DATAR", telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2025 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan semestinya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Sri Wahyuni, M.IP NIP. 199007192019032012	Penguji Pendamping		21/8/2025
2	Reni Susanti, M.Ag. NIP. 197310142003122000	Penguji Utama		21/8-2025
3	Muhammad Fadhli, M.P. 198902052019031010	Anggota Penguji		21/8-25

Batusangkar, Agustus 2025
Mengetahui
Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin
Adab dan Dakwah



Dr. Fadriati, M. Ag.
NIP. 196911091998032002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ul Azizah
NIM : 2030304003
Jurusan : Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar ”** adalah benar karya sendiri, bukan plagiat dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Demikianlah surat ini dibuat dengan dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar.

Batusangkar, Agustus 2025

Saya yang menyatakan,



Annisa Ul Azizah
NIM. 2130304003

ABSTRAK

ANNISA UL AZIZAH NIM. 2130304003 judul skripsi “**HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN MINAT BACA PADA SISWA MAN 2 TANAH DATAR**” . Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah para siswa masih kurang untuk berminat dalam membaca ataupun berkunjung ke perpustakaan sekolah, sudah beberapa upaya sekolah dan orang tua dalam mendidik dan mengarahkan siswa untuk membaca akan tetapi siswa masih kurang dalam membaca, siswa lebih bermain *game online* dan bercerita kepada sesama temannya. Minat baca merupakan faktor krusial dalam keberhasilan akademik dan perkembangan kognitif siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa lingkungan rumah, khususnya interaksi dengan orang tua, memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan minat dan kebiasaan anak. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, baik itu otoriter, permisif, atau demokratis, diyakini dapat mempengaruhi motivasi internal dan eksternal siswa dalam kegiatan membaca.

Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang dibagikan kepada 82 responden yang dipilih secara acak, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 25, dengan fokus pada hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berhubungan minat baca. Rata-rata skor per indikator menunjukkan pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis memperoleh nilai rata-rata 2,98 (baik), kesadaran membaca, frekuensi membaca, dan **kesenangan** dalam membaca memperoleh nilai rata-rata 3,35 (baik), Temuan ini mendukung hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar, sementara hipotesis (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak.

Kata kunci: *Pola asuh orang tua, Minat baca, siswa*

ABSTRACT

ANNISA UL AZIZAH NIM. 2130304003 the title of the thesis "**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL PARENTING AND READING INTEREST IN MAN 2 TANAH DATAR STUDENTS**". Islamic Library and Information Science Study Program, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, State Islamic University (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

The main problem in this study is that students are still lacking in asking for reading or visiting the school library, there have been several efforts by schools and parents in educating and directing students to read, but students are still lacking in reading, students play more online games and chat with their friends. Reading interest is a crucial factor in students' academic success and cognitive development. Studies have shown that the home environment, especially interaction with parents, has a significant influence on the formation of children's interests and habits. The parenting style applied by parents, be it authoritarian, permissive, or democratic, is believed to affect students' internal and external motivation in reading activities.

The method used is quantitative with a descriptive and inferential approach. The data collection technique was carried out through questionnaires distributed to 82 randomly selected respondents, observation and documentation. The data analysis technique used SPSS version 25, focusing on the relationship between parental parenting and reading interest in MAN 2 Tanah Datar students.

The results of the study show that parental parenting is related to reading interests. The average score per indicator showed that authoritarian parenting, permissive parenting, and democratic parenting obtained an average score of 2.98 (good), reading awareness, reading frequency, and sluggishness in reading obtained an average score of 3.35 (good), This finding supports the working hypothesis (H_a) which states that there is a significant relationship between parental parenting and reading interest in MAN 2 Tanah Datar students, while the hypothesis (H_0) that states that there is no relationship is rejected.

Keywords: Reaper parenting, Reading interest, students

تجريدي

أنيسة العزيزة نيم ٢١٣٠٣٠٤٠٠٣ عنوان الأطروحة "العلاقة بين الأبوة والأمومة والوالدية والاهتمام بالقراءة لدى طلاب الرجل 2 تاناها داتر". برنامج دراسة المكتبات الإسلامية وعلوم المعلومات ، كلية أوшал الدين أدب والدعوة ، الجامعة الإسلامية الحكومية محمود يونس باتوسانغكار .

المشكلة الرئيسية في هذه الدراسة هي أن الطلاب ما زالوا يفتقرون إلى طلب القراءة أو زيارة مكتبة المدرسة، فقد بذلت العديد من الجهود من قبل المدارس وأولياء الأمور في تثقيف الطلاب وتوجيههم للقراءة، لكن الطلاب ما زالوا يفتقرون إلى القراءة، يلعب الطلاب المزيد من الألعاب عبر الإنترنت والدراسة مع أصدقائهم. يعد الاهتمام بالقراءة عاملاً حاسماً في نجاح الطلاب الأكاديمي وتطورهم المعرفي. أظهرت الدراسات أن البيئة المنزلية ، وخاصة التفاعل مع الوالدين ، لها تأثير كبير على تكوين اهتمامات الأطفال وعاداتهم. يعتقد أن أسلوب الأبوة والأمومة الذي يطبقه الآباء ، سواء كان استبدادياً أو متساهلاً أو ديمقراطياً ، يؤثر على الدوافع الداخلية والخارجية للطلاب في أنشطة القراءة.

الطريقة المستخدمة كمية مع نهج وصفي واستدلالي. تم تنفيذ تقنية جمع البيانات من خلال استبيانات موزعة على 82 مستجيباً تم اختيارهم عشوائياً والملاحظة والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات الإصدار 25 ، مع التركيز على العلاقة بين الأبوة والأمومة والوالدية والاهتمام بالقراءة لدى طلاب تظهر نتائج الدراسة أن الأبوة والأمومة الأبوية مرتبطة باهتمامات القراءة. أظهر متوسط الدرجة لكل مؤشر أن الأبوة والأمومة الاستبدادية والأبوة والأمومة المتساهلة والأبوة والأمومة الديمقراطية حصلت على متوسط درجة (جيد) ، والوعي بالقراءة ، وتكرار القراءة ، والبطء في القراءة حصلت على متوسط درجة 3.3 (جيد) ، وتدعم هذه النتيجة فرضية العمل التي تنص على وجود علاقة ذات دلالة إحصائية بين الأبوة والأمومة الأبوية والاهتمام بالقراءة لدى طلاب ، بينما يتم رفض الفرضية التي تنص على عدم وجود علاقة.

الكلمات المفتاحية: الأبوة والأمومة ، الاهتمامات بالقراءة ، الطلاب

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
تجريد	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	6
G. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Pola Asuh Orang Tua.....	8
2. Minat Baca.....	14
3. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca	19
B. Penelitian Relevan	20
C. Kerangka Berpikir	23
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	27

D. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	29
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Hasil Penelitian.....	36
1. Hasil Uji Validasi.....	36
2. Hasil Uji Reliabilitas	38
3. Uji Normalitas.....	38
B. Analisis Butir Pernyataan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)	39
1. Indikator Pola Asuh Otoriter.....	39
2. Indikator Pola Asuh Permisif.....	45
3. Indikator Pola Asuh Demokratif.....	50
C. Analisis Butir Pernyataan Variabel Minat Baca (Y).....	57
1. Indikator Kesadaran Membaca	57
2. Indikator Frekuensi Membaca	62
3. Indikator Kesenangan Membaca	67
D. Hasil Analisis.....	74
1. Product Moment.....	74
2. Analisis Regresi Linear Sederhana	75
3. Uji Hipotesis	77
E. Pembahasan	78
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Implikasi	83
C. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir.....	24
Tabel 3. 1 Rancangan waktu penelitian	26
Tabel 3. 2 Jumlah Populasi Penelitian Siswa MAN 2 Tanah Datar 2024/2025 ...	27
Tabel 3. 3 Sampel Penelitian.....	28
Tabel 3. 4 Respon Pernyataan Angket Likert	30
Tabel 3. 5 Tingkat Reliabilitas <i>Rule of Thumb</i>	32
Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	36
Tabel 4. 2 Hasil Uji Validitas Variabel Y	37
Tabel 4. 3 Hasil Uji Realibitas Variabel X dan Y	38
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas	39
Tabel 4. 5 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 1	40
Tabel 4. 6 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 2	40
Tabel 4. 7 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 3	41
Tabel 4. 8 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 4	42
Tabel 4. 9 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 5	42
Tabel 4. 10 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 6	43
Tabel 4. 11 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 7	44
Tabel 4. 12 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 8	45
Tabel 4. 13 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 9	46
Tabel 4. 14 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 10	46
Tabel 4. 15 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 11	47
Tabel 4. 16 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 12	48
Tabel 4. 17 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 13	48
Tabel 4. 18 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 14	50
Tabel 4. 19 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 15	51
Tabel 4. 20 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 16	51
Tabel 4. 21 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 17	52
Tabel 4. 22 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 18	53
Tabel 4. 23 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 19	53

Tabel 4. 24 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 20	54
Tabel 4. 25 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 21	55
Tabel 4. 26 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 22	57
Tabel 4. 27 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 23	58
Tabel 4. 28 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 24	58
Tabel 4. 29 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 25	59
Tabel 4. 30 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 26	60
Tabel 4. 31 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 27	60
Tabel 4. 32 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 28	61
Tabel 4. 33 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 29	62
Tabel 4. 34 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 30	63
Tabel 4. 35 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 31	64
Tabel 4. 36 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 32	64
Tabel 4. 37 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 33	65
Tabel 4. 38 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 34	66
Tabel 4. 39 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 35	67
Tabel 4. 40 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 36	68
Tabel 4. 41 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 37	69
Tabel 4. 42 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 38	69
Tabel 4. 43 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 39	70
Tabel 4. 44 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 40	71
Tabel 4. 45 Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 41	71
Tabel 4. 46 Grand Mean Variabel X dan Y	74
Tabel 4. 47 Hasil Uji Korelasi Product Moment	74
Tabel 4. 48 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	75
Tabel 4. 49 Hasil Koefisien Determinasi	76
Tabel 4. 50 Uji F	77
Tabel 4. 51 Hasil Uji T	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Diagram Pola Asuh Otoriter.....	45
Gambar 4. 2 Diagram Pola Asuh Permisif.....	50
Gambar 4. 3 Diagram Pola Asuh Demokratis.....	56
Gambar 4. 4 Diagram Pola Asuh Orang tua (X).....	57
Gambar 4. 5 Diagram Kesadaran membaca.....	62
Gambar 4. 6 Diagram Frekuensi Membaca	67
Gambar 4. 7 Diagram Kesenangan Dalam Membaca.....	72
Gambar 4. 8 Diagram Minat Baca (Y).....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dan kemajuan suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan yang dimiliki. Pendidikan bukan sekadar sarana untuk mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi, namun harus mampu mengembangkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh sejak usia dini. Proses pengembangan tersebut dilakukan secara terarah, terpadu, dan menyeluruh melalui upaya proaktif oleh semua komponen bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang memiliki nilai-nilai sosial, budaya, religius, serta kepribadian bangsa yang kuat (Kurnia et al., 2017).

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2006).

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga sebagai pendidikan pertama dan utama (Gunarsa, 2003). Keluarga menjadi pondasi awal dalam proses pembentukan karakter anak. Orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam mendidik dan membimbing anaknya sejak usia dini. Dalam hal ini, pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memainkan peran sentral dalam tumbuh kembang anak, termasuk dalam membentuk minat dan kebiasaan membaca (Ayun, 2017).

Pola asuh orang tua dapat didefinisikan sebagai cara orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mengarahkan anak dengan tujuan untuk membentuk karakter, perilaku, serta kemampuan sosial anak. Menurut (Helmawati, 2018), kepribadian dan perilaku anak sangat dipengaruhi oleh pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tuanya. Anak yang tumbuh dalam pola asuh yang baik cenderung memiliki perilaku positif dan minat belajar yang tinggi.

Pola asuh merupakan kebiasaan orang tua dalam mendidik anak sejak kecil hingga remaja, yang pada akhirnya membentuk perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari (Djamarah, 2020). Selain itu, (Suaedah, 2022) menambahkan bahwa pola asuh merupakan cara perlakuan orang tua dalam menanamkan nilai, norma, dan membentuk kepribadian serta etika anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosialnya.

Pola asuh terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif. Setiap jenis pola asuh memiliki karakteristik dan dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak, termasuk dalam membentuk minat baca anak (Tridhonanto, 2021). Penelitian Barnadib dalam (Mulyawati, 2019) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat belajar siswa.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam proses pendidikan (Ulfah, 2019). Dengan membaca, siswa memperoleh pengetahuan, wawasan, dan informasi baru yang mendukung proses belajar. Minat baca yang tinggi akan mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan meningkatkan kemampuan literasi mereka. Menurut (Dalman, 2019) menyatakan bahwa minat baca adalah dorongan dalam diri individu untuk memahami isi bacaan dengan penuh ketekunan dan rasa senang.

Menurut (Fitrianingsih, 2019), minat baca merupakan kecenderungan dan perhatian yang kuat dari siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, disertai rasa senang, motivasi, dan kesadaran akan manfaat membaca. Minat baca dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu kesadaran untuk membaca, frekuensi membaca, dan kesenangan membaca. Ketiga aspek

ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk dukungan dan teladan dari orang tua.

Untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terkait minat baca siswa di MAN 2 Tanah Datar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan observasi awal dan dokumentasi dari pihak perpustakaan sekolah, diketahui bahwa tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan masih sangat rendah. Rata-rata kunjungan hanya sekitar 15–20 siswa per minggu dari total 440 siswa aktif. Padahal, perpustakaan telah memiliki koleksi yang cukup memadai, yaitu sekitar 2.316 judul buku dari berbagai kategori. Fakta ini menunjukkan adanya ketimpangan antara ketersediaan fasilitas dengan antusiasme siswa dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pustakawan MAN 2 Tanah Datar, diketahui bahwa minat baca siswa di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Pustakawan menyatakan:

“Siswa MAN 2 masih banyak yang belum berminat untuk membaca dan minat untuk membaca pun masih kurang, padahal pihak sekolah sudah menyiapkan layanan membaca, baik itu meja baca maupun buku-buku yang menarik. Namun kenyataannya, siswa tetap enggan datang ke perpustakaan.” (Wawancara dengan NL, 6 Desember 2024)
Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa MAN 2

Tanah Datar yang menyatakan:

“Membaca di perpustakaan sekolah itu sangat membosankan, buku-bukunya tebal dan bahasanya sulit dimengerti. Saya lebih suka nongkrong sama teman-teman atau main game. Biasanya ke perpustakaan hanya kalau diperintahkan guru saja.” (Wawancara dengan SRH, 8 Desember 2024)

Wawancara dengan orang tua siswa juga menunjukkan kurangnya perhatian anak terhadap kegiatan membaca di rumah:

“Anak ibu kalau pulang sekolah biasanya langsung main ke rumah temannya atau main game online seperti Mobile Legends. Ibu sudah sering menasehati untuk membaca atau belajar, tapi dia selalu bilang nanti saja.” (Wawancara dengan TT, 15 Desember 2024)

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa rendahnya minat baca tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah, tetapi juga disebabkan oleh kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga. Pustakawan menyatakan

bahwa siswa masih enggan memanfaatkan layanan membaca yang tersedia. Seorang siswa mengungkapkan bahwa membaca dianggap membosankan karena buku-buku yang tersedia tebal dan sulit dipahami. Sementara itu, orang tua menyampaikan bahwa anaknya lebih tertarik bermain atau menggunakan gawai daripada membaca buku.

Hasil temuan ini menunjukkan bahwa minat baca siswa tidak dapat dipisahkan dari pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Lingkungan rumah yang kurang mendukung, rendahnya kebiasaan membaca dalam keluarga, minimnya teladan dari orang tua, serta lemahnya pengawasan terhadap penggunaan waktu luang menjadi faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat baca siswa. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengkaji lebih dalam hubungan antara pola asuh orang tua dan minat baca siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penting untuk dilakukan penelitian mengenai **Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Siswa MAN 2 Tanah Datar**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pola asuh berkontribusi terhadap minat baca siswa, serta menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi orang tua, guru, dan pihak sekolah dalam meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa.

B. Identifikasi Masalah

1. Masih rendahnya minat baca siswa MAN 2 Tanah Datar, meskipun fasilitas dan layanan membaca telah tersedia.
2. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengawasi kebiasaan membaca anak di rumah.
3. Bentuk pola asuh yang belum diarahkan secara maksimal untuk menumbuhkan minat baca siswa.
4. Adanya indikasi bahwa jenis pola asuh tertentu berkorelasi dengan rendahnya minat baca siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini dibatasi pada fokus untuk mengkaji hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat baca siswa. Adapun subjek penelitian dibatasi pada siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini tidak membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi minat baca, seperti pengaruh media sosial, lingkungan sekolah, maupun sarana perpustakaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana minat baca siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat baca siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulisan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi level hubungan antara pola asuh orang tua dengan minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar.

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua pada siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau tidaknya antara pola asuh orang tua dengan minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar Tahun Ajaran 2024/2025.

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Maka terdapat beberapa manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dimana dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis dimana data hasil penelitian mengenai korelasi pola asuh orang tua dan minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar mampu memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu perpustakaan terutama ilmu perpustakaan dan informasi islam.

2. Manfaat praktis

Tentunya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan minat baca. Dimana secara khusus, secara praktis diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat antara lain:

a. Bagi Pihak Sekolah (MAN 2 Tanah Datar)

Bagi pihak sekolah MAN 2 Tanah Datar dapat dijadikan pedoman akan perlunya meningkatkan minat baca dalam menjalani hidup dan mampu melihat bahwa pola asuh orang tua dari siswa akan mempengaruhi minat baca pada siswa.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, pertimbangan, bahan masukan, serta acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

Luaran penelitian yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian yang dilakukan adalah laporan penelitian yang disahkan oleh dosen pengampu dan lembaga serta dapat dimuat di karya ilmiah nasional yang terakreditasi baik.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan istilah yang digunakan dalam penelitian ini untuk menghindari terjadinya penafsiran ganda serta memudahkan pengukuran setiap variabel secara sistematis dan objektif. Dalam penelitian yang berjudul “**Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca pada Siswa MAN 2 Tanah Datar**”, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu Pola Asuh Orang Tua (Variabel X) dan Minat Baca (Variabel Y).

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua dalam penelitian ini diartikan sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh orang tua dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan anak-anaknya melalui proses interaksi di dalam keluarga. Pola asuh ini mencakup aspek komunikasi, pemberian kebebasan, pengawasan, dan penerapan disiplin yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian dan kebiasaan belajar anak (Tridhonanto, 2021).

2. Minat Baca

Minat baca dalam penelitian ini adalah kecenderungan dan perhatian yang kuat dari siswa untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela, disertai rasa senang, motivasi, dan kesadaran akan manfaat membaca baik karena dorongan dari dalam diri maupun pengaruh lingkungan.

Minat baca ini akan diukur melalui beberapa indikator seperti:

- a. Kesadaran membaca
- b. Frekuensi membaca
- c. Kesenangan membaca (Fitrianingsih, 2019).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pola Asuh Orang Tua

a. Pengertian Pola Asuh Orang tua

Secara epistemologi kata “pola” diartikan sebagai cara kerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, merawat, mendidik membimbing, membantu, melatih anak yang berorientasi menuju kemandirian. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak (Arjoni, 2017).

Pola asuh adalah pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan sampai dengan membentuk perilaku anak sesuai dengan norma dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat (Fitriyani, 2018).

Berdasarkan definisi tentang pola asuh orang tua di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi kepada anak selama mengadakan kegiatan mendidik, membimbing dan mengasuh anak untuk membentuk perilaku anak yang lebih baik.

b. Jenis Pola Asuh Orang Tua

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Menurut Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2021) membedakan pola asuh orang tua menjadi tiga, yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter (*Authoritarian Parenting*)

Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memprioritaskan kepribadian yang dimiliki oleh anaknya dengan cara membuat peraturan-peraturan beserta hukuman yang akan diterima anak apabila anak tidak patuh dan peraturan tersebut cenderung bersifat mengancam, sehingga anak akan takut dan menuruti apa yang dikehendaki oleh orang tua. Pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Anak harus mematuhi apa yang dikehendaki orang tua
- b) Orang tua mengawasi anaknya dengan sangat ketat
- c) Orang tua hampir tidak pernah memuji anak
- d) Orang tua tidak memaklumi anaknya bila berbuat salah sedikit saja, dan komunikasi antara orang tua dan anak bersifat satu arah atau anak jarang diberikan kesempatan untuk berpendapat.

2) Pola Asuh Permisif (*Permissive Parenting*)

Pola asuh permisif adalah pola asuh yang diterapkan orang tua pada anaknya untuk membentuk kepribadian anak dengan memberikan kelonggaran kepada anak untuk melakukan suatu kegiatan tanpa diawasi dengan cukup. Pola asuh permisif memiliki ciri-ciri antara lain:

- a) Orang tua memiliki sikap menerima yang tinggi namun pengawasan terhadap anaknya rendah, orang tua memberikan kelonggaran anak untuk membuat keputusannya sendiri dan melakukan seluruh kegiatan yang anak inginkan
- b) anak bebas untuk mengatakan apa yang diinginkannya,
- c) anak hampir tidak pernah mendapatkan hukuman bila apa yang dilakukannya salah.

3) Pola Asuh Demokratis (*Authoritative Parenting*)

Pola asuh demokratis adalah pola asuh orang tua yang menerapkan perlakuan dan juga aturan untuk membentuk sifat dan perilaku anak dengan memprioritaskan kepentingan anak secara

rasional atau pemikiran. Pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri yaitu: Pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri yaitu:

- a) Orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri dan mengembangkan kemampuan yang ada dalam dirinya
- b) Orang tua mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan
- c) Menetapkan peraturan yang telah disetujui bersama anak, sehingga orang tua dapat menghukum anak sesuai kesepakatan yang telah dibuat
- d) Orang tua mengutamakan kebutuhan anak, namun tetap mengendalikan mereka
- e) Mendukung kemampuan dan bakat yang telah dimiliki anak, tidak menuntut anak melampaui kemampuan yang dimilikinya
- f) Anak diberi kebebasan memilih suatu tindakan yang akan dilakukannya
- g) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua

Adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak menurut (Tridhonanto, 2021) . :

1) Usia Orang Tua

Rentang usia orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak sangatlah penting, karena dengan usia orang tua yang sangat muda ataupun usia yang terlalu tua kondisi badan dan psikologisnya tidak terlalu kuat, sehingga kurang optimal bila menjalankan peran orang tua sebagai pengasuh anak. Kesiapan secara fisik dan psikologis akan membentuk rumah tangga dan menjadi orang tua, sehingga tujuan dari pernikahan akan terpenuhi.

2) Keterlibatan Orang Tua

Hubungan antara orang tua dengan anak sangatlah penting. Bukan saja hubungan antara ibu dan anak yang penting, namun hubungan ayah dan anak juga sangat penting, walaupun secara alami pasti ada perbedaan karena ibu yang telah mengandung dan

melahirkan anak. Pendekatan pertama kali yang dapat ayah lakukan yaitu dengan menemani istri saat proses bersalin dan menggendong anaknya setelah ibunya memberikan asi.

3) Pendidikan Orang Tua

Supaya lebih siap dalam mengasuh anak, orang tua harus terlibat aktif dalam usaha pendidikan anak, memperhatikan masalah yang sedang dihadapi anak, memeriksakan dan memberi imunisasi secara rutin agar kesehatan anak selalu terjaga, memberikan anak makanan 4 sehat 5 sempurna, memperhatikan keamanan anak agar terhindar dari kecelakaan maupun kriminalitas, dan menyediakan waktu untuk anak. Oleh karena itu, tingkat pendidikan dan pengalaman dari orang tua untuk merawat anak sangat penting dalam mempengaruhi kesiapan menjalankan peran pengasuhan.

4) Pengalaman Sebelumnya dalam Mengasuh

Anak Pengalaman orang tua yang sudah memiliki anak atau sudah pernah merawat anak akan lebih siap dan matang untuk menjalankan peran pengasuhan kepada anak. Orang tua yang telah berpengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan mampu membedakan anak yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan normal atau tidak.

5) Stress Orang Tua

Keadaan psikologis orang tua dapat mempengaruhi peran orang tua saat menjalankan peran sebagai pengasuh untuk anaknya, terutama apabila anak mengalami suatu masalah dan orang tua harus mencari cara untuk menyelesaikan permasalahan anak. Keadaan sifat, fisik maupun psikis anak yang memiliki gangguan juga dapat menyebabkan stress untuk orang tua. Contohnya anak yang mengalami keterbelakangan mental atau anak yang terlalu hiperaktif. Perasaan marah, cemas dan gelisah akan membuat orang tua tertekan dan stress. Setiap orang tua mengalami permasalahan yang berbeda

beda, namun orang tua berusaha mencari solusi supaya stress yang dialaminya tidak berkelanjutan dengan jangka waktu yang lama.

6) Hubungan Suami Istri

Keharmonisan antara suami dan istri memiliki pengaruh terhadap peran mereka dalam menjalankan peran sebagai orang tua yang merawat dan mengasuh anak dengan penuh kasih sayang. Suami dan istri dapat memberi dukungan satu sama lain untuk menghadapi masalah dengan strategi yang baik.

d. Dampak Pola Asuh Orang Tua

Adapun dampak yang ditimbulkan di setiap pola asuh yang diterapkan orang tua. Berikut dampak dari setiap pola asuh orang tua yang akan mempengaruhi sikap dan sifat anak (Tridhonanto, 2021) antara lain :

1) Pola Asuh Otoriter

- a) Anak akan lebih mudah tersinggung.
- b) Anak menjadi takut untuk melakukan sesuatu.
- c) Anak menjadi pendiam dan lebih suka menyendiri.
- d) Anak lebih mudah untuk dipengaruhi.
- e) Anak mudah stress.

2) Pola Asuh Permisif

- a) Anak memiliki sikap agresif atau cenderung kasar.
- b) Anak lebih suka memaksakan apa yang diinginkannya.
- c) Anak senang bila dirinya dapat mengontrol dan menguasai sendiri segala aktivitasnya.
- d) Anak tidak memiliki tujuan yang ingin dicapai secara jelas.
- e) Prestasi yang dimiliki anak cenderung rendah.

3) Pola Asuh Demokratis

- a) Anak memiliki kepercayaan diri untuk mengerjakan sesuatu atau menyelesaikan suatu masalah.
- b) Kepribadian yang dimiliki anak baik sehingga dia senang berteman dengan banyak orang.

- c) Anak dapat mengendalikan diri dalam menghadapi suatu permasalahan.
- d) Anak dapat bekerjasama dengan baik dilingkungan sekolah, masyarakat maupun keluarga.
- e) Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga semangat untuk belajar juga tinggi.
- f) Anak memiliki tujuan yang hendak dicapai dengan jelas dan mengutamakan prestasinya.

e. Aspek-aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Mulyawati (2019) ada 3 aspek dari pola asuh orang tua adalah sebagai berikut:

1) Pola Asuh Orangtua Otoriter

Pola asuh otoriter adalah suatu jenis bentuk pola asuh yang menuntut agar anak patuh dan tunduk terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapat sendiri. Anak dijadikan sebagai miniatur hidup dalam pencapaian misi hidupnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Shapiro, 2020) bahwa Orang tua otoriter berusaha menjalankan rumah tangga yang didasarkan pada struktur dan tradisi, walaupun dalam banyak hal tekanan mereka akan keteraturan dan pengawasan membebani anak.

2) Pola Asuh Orangtua Permisif

Pola asuh orang tua permisif dimana pada pola asuh ini orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Orangtua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain.

Orang tua permisif berusaha menerima dan mendidik anaknya sebaik mungkin tapi cenderung sangat pasif ketika sampai pada masalah penetapan batas-batas atau menanggapi ketidak

patuhan (Shapiro, 2020).Orangtua permisif tidak begitu menuntut juga tidak menetapkan sasaran yang jelas bagi anaknya, karena yakin bahwa anak-anak seharusnya berkembang sesuai dengan kecenderungan alamiahnya. Sedangkan Puspita sari (2020) menyatakan bahwa “orang tua yang menerapkan pola asuh permisif cenderung ingin selalu disukai dan anak tumbuh dewasa tanpa pengertian mendalam mengenai standar dan harapan, tanpa komitmen pribadi untuk disiplin dan bertanggung jawab.

3) Pola Asuh Orangtua Demokratis

Baumrind juga mengatakan bahwa pola asuh demokrasi adalah pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji.

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat atau interest merupakan gambaran sikap seseorang ketika menginginkan sesuatu. Minat erat kaitannya dengan perasaan, oleh sebab itu melakukan suatu kegiatan dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seseorang tersebut termasuk dalam kegiatan membaca. Minat dapat menumbuhkan rasa senang ketika dilakukan, dan begitupun sebaliknya jika tidak dapat melakukan maka akan timbul rasa kecewa dalam hati.

Pengertian minat menurut bahasa Etimologi, adalah usaha dan kemauan untuk mempelajari Learning dan mencari sesuatu. Secara terminologi, minat adalah keinginan, kesukaan, dan kemauan terhadap sesuatu hal. Minat baca adalah kecenderungan jiwa seseorang secara mendalam yang ditandai dengan perasaan senang serta berkeinginan

kuat untuk membaca tanpa adanya paksaan (Anjani, dkk, 2019). Minat baca memerlukan perhatian yang menyeluruh serta perasaan senang untuk membaca selain itu minat baca disertai dengan perasaan senang terhadap keinginan membaca (Hurlock, 2004).

Menurut (Mansyur, 2019) minat baca merupakan kesadaran individu untuk membaca yang berawal dari dorongan diri masing-masing yang didukung dengan lingkungan. Anak yang membaca dengan minat akan lebih memahami bacaan yang sedang dibaca, karena anak akan membaca dengan sepenuh hati. Agar siswa dapat mengetahui makna bacaan dibutuhkan minat yang baik dalam membaca.

Berdasarkan pengertian diatas, minat baca dapat diartikan sebagai keterkaitan untuk membaca terhadap sesuatu hal dengan menaruh perhatian pada suatu pembelajaran dan disertai dengan perasaan senang.

b. Faktor yang mempengaruhi minat baca

Menurut Triatma (Anjani, dkk, 2019) Minat baca dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa dan faktor luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi perasaan, motivasi, dan perhatian. Sedangkan faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya harus mampu memberikan motivasi, dan perhatian secara terus menerus kepada siswa. Juga mampu menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik juga dapat diterima dengan mudah oleh siswa (Isjoni, 2007).

Agar siswa memiliki minat baca tinggi maka membutuhkan beberapa hal diantaranya: lingkungan yang mendukung, bahan bacaan yang menarik, dan bimbingan terhadap bacaan yang sesuai dengan tingkatan umur siswa menurut (Anjani, dkk, 2019).

Berdasarkan pendapat ahli diatas mengenai faktor yang mempengaruhi minat baca siswa, maka dapat disimpulkan bahwa minat

baca seorang siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dalam dan faktor luar dari diri siswa itu sendiri. Selain itu untuk menumbuhkan minat baca dibutuhkan peranan guru dalam memberikan motivasi juga perhatian agar minat baca siswa dapat meningkat.

c. Cara membangkitkan minat baca

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat baca pada suatu subjek yang baru adalah dengan ditanamkannya minat baca sedini mungkin. Menurut (Yusuf, 2021) menyebutkan bahwa ada beberapa cara menumbuhkan minat baca, yaitu:

- 1) Bacakan buku sejak anak lahir
- 2) Dorong anak bercerita tentang apa yang telah didengar atau dibacanya
- 3) Ajak anak ke toko buku/perpustakaan
- 4) Beli buku yang menarik minat anak
- 5) Sisihkan uang untuk membeli buku
- 6) Tukar buku dengan teman
- 7) Hilangkan penghambat seperti televisi dan *playstation*
- 8) Beri hadiah (*reward*) yang memperbesar semangat membaca
- 9) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca
- 10) Menyediakan waktu untuk membaca.

Dalam membangkitkan minat baca anak-anak harus diberikan stimulus agar minat baca dapat muncul dari dalam diri siswa. Upaya meningkatkan minat baca dengan cara memaksa siswa membaca buku sebanyak-banyaknya tidak akan efektif, karena akan lebih baik jika keinginan tersebut berasal dari dalam diri siswa tanpa ada paksaan.

Menurut (Kasiyun, 2019) di lembaga pendidikan fasilitas yang baik diperlukan untuk meningkatkan minat baca siswa, baik fasilitas ruangan atau pun kelengkapan koleksi di perpustakaan. Juga diperlukan kerja sama yang baik antara guru dan pustakawan, sekolah juga perlu menyediakan fasilitas seperti majalah dinding dan majalah sekolah

untuk para siswa. Dan yang tidak kalah penting adalah ketersediaan buku yang sesuai dengan kebutuhan pembaca.

d. Aspek-aspek Minat Baca

Menurut (Fitrianingsih, 2019) ada 3 aspek dari minat baca adalah sebagai berikut:

1) Aspek kesadaran untuk membaca

Sejauh mana siswa menyadari keuntungan membaca, termasuk pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuntungan dari membaca. Kesadaran untuk membaca pada siswa masih kurang dan perlu di perhatikan. Pemahaman dan pengakuan akan pentingnya membaca sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat dan bernilai merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca yang kuat. Ketika seseorang menyadari bahwa membaca bukan sekedar hobi, tetapi juga sarana untuk memperoleh ilmu, meningkatkan wawasan, dan memperkaya pemikiran, mereka akan lebih termotivasi untuk menjadikannya bagian dari kehidupan sehari-hari. Kesadaran ini juga membantu seseorang untuk lebih selektif dalam memilih bahan bacaan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhannya, sehingga waktu yang digunakan untuk membaca menjadi lebih efektif dan bermakna.

Selain itu, pemahaman akan manfaat membaca juga mendorong individu untuk berbagi pengetahuan dan menginspirasi orang lain agar ikut menikmati kegiatan ini. Dengan semakin banyak orang yang menyadari pentingnya membaca, maka budaya literasi dalam masyarakat pun akan semakin berkembang. Pengakuan terhadap nilai membaca juga dapat meningkatkan dukungan terhadap upaya peningkatan akses terhadap bahan bacaan, seperti penyediaan perpustakaan, taman baca, serta program literasi lainnya. Dengan demikian, membaca tidak hanya menjadi aktivitas individu, tetapi juga sebuah gerakan yang membawa dampak positif bagi komunitas dan peradaban secara keseluruhan.

2) Aspek frekuensi membaca

Kebiasaan membaca siswa, seberapa sering siswa melaksanakan kegiatan membaca, Salah satu indikator penting dari minat baca adalah frekuensi seseorang dalam membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin tinggi minat bacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang rutin mencerminkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan tersebut. Orang yang memiliki minat baca tinggi cenderung secara aktif mencari bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya, baik berupa buku, artikel, maupun sumber informasi lainnya. Mereka juga lebih terbuka terhadap berbagai jenis bacaan, sehingga wawasan dan pemahaman mereka semakin luas.

Selain itu, kebiasaan membaca yang terus-menerus akan memperkuat minat baca seseorang karena membaca dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat. Saat seseorang menemukan buku atau tulisan yang menarik, mereka akan merasa terdorong untuk terus membaca dan mengeksplorasi lebih banyak topik. Dengan begitu, membaca menjadi bagian dari gaya hidup yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga meningkatkan daya berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan memahami berbagai perspektif. Oleh karena itu, semakin seseorang membiasakan diri untuk membaca, semakin besar pula ketertarikannya terhadap aktivitas ini, yang pada akhirnya akan membentuk budaya literasi yang kuat.

3) Aspek kesenangan membaca

Membaca adalah aktivitas yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga kesenangan bagi banyak orang. Melalui membaca, kita bisa menjelajahi dunia tanpa harus berpindah tempat, mengenal berbagai budaya, serta memahami sudut pandang yang berbeda. Buku, majalah, atau artikel dapat menjadi sumber hiburan yang menarik, terutama ketika kita menemukan cerita yang

menggugah emosi atau informasi yang memperluas wawasan. Dengan membaca, kita juga dapat melatih imajinasi dan kreativitas, karena kata-kata yang tertulis mampu membentuk gambaran dalam pikiran kita.

Selain itu, membaca juga memberikan manfaat bagi kesehatan mental dan emosional. Aktivitas ini dapat menjadi cara yang efektif untuk mengurangi stres dan meningkatkan fokus serta konsentrasi. Saat tenggelam dalam sebuah cerita yang menarik atau topik yang kita sukai, pikiran kita menjadi lebih rileks dan terbebas dari tekanan sehari-hari. Kebiasaan membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca

Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca (Farida, 2005). Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan mewujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar. Minat baca selalu disertai dengan perasaan senang dan adanya perhatian terhadap kegiatan membaca.

Harris dan Sipay (Mujiati, 2019) juga mengatakan bahwa minat baca seseorang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari diri individu, yaitu meliputi pembawaan, jenis kelamin, tingkat pendidikan, keadaan kesehatan, dan keadaan jiwa serta kebiasaan. Faktor eksternal adalah faktor yang berada dari luar individu yaitu keadaan yang memberikan dan membentuk minat. Faktor dari luar ini meliputi buku atau bahan bacaan, kebutuhan anak, faktor lingkungan. Faktor-faktor itulah yang menyebabkan adanya perbedaan minat baca yang dimiliki oleh setiap orang.

Berdasarkan Permasalahan tersebut, diketahui bahwa minat baca siswa masih rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca

siswa adalah keluarga yang dalam hal ini adalah pola asuh orang tua (Marlina, 2020). Senada dengan hal tersebut, (Juwita, 2017) mengemukakan bahwa pola asuh orang tua merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan minat baca siswa. Minat baca yang tinggi yang dimiliki oleh seorang siswa akan membangun semangat membaca siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang baik.

Sementara itu , banyak orang tua beranggapan bahwa anak mereka setelah diserahkan kepada guru disekolah maka lepaslah tanggung jawab dan kewajibannya memberikan pendidikan kepada mereka dan membantu dalam meningkatkan minat dalam membaca siswa. Semua tanggung jawab diberikan kepada guru disekolah, apakah menjadi pandai atau bodoh anak dan apakah berminat dalam membaca itu adalah tanggung jawab guru di sekolah tersebut, akan menjadi nakal atau berbudi pekerti yang baik dan luhur, maka itu adalah urusan guru di sekolah.

Padahal bentuk pola pengasuhan orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan minat membaca pada anak di sekolah. Banyak orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan membuat anak merasa tidak diperhatikan, dibatasi kebebasannya, bahkan ada merasa tidak disayang orang tuanya.

B. Penelitian Relevan

1. Rahmat Wahyu Himawan dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dan Minat Baca Dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI Ilmu Sosial SMA Al-Islam 1 Surakarta”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua (X1) dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa (Y), dengan $r_{x1y} = 0,387$ dan $p < 0,050$ yaitu $0,013 < 0,050$, sehingga hipotesis pertama, “ada hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar sosiologi siswa”, dapat diterima. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara minat baca (X2) dengan

prestasi belajar sosiologi siswa (Y), dengan $r_{xy} = 0,306$ dan $p < 0,15$ yaitu $0,052 < 0,15$ sehingga hipotesis kedua diterima “ada hubungan positif yang cukup signifikan antara minat baca dengan prestasi belajar sosiologi siswa”

2. Luthfia Hayatun Nisa, dengan judul penelitian Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Alquran Di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosa Wit Gunungpati Semarang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penelitian yang menekankan analisisnya pada angka-angka dan analisisnya menggunakan metode statistik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa Pola asuh orang tua di Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang masuk kategori cukup. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai angket pola asuh orang tua sebagai variabel (X) dengan perhitungan nilai rata-rata sebesar 75,48 dan standar deviasi sebesar 8,43. Sementara minat baca terhadap motivasi belajar al-Qur'an di TPQ Nurul Amin Kepoh Nongkosawit Gunungpati Semarang yang diperoleh hasil penelitian perhitungan nilai rata-rata dari variabel (Y) yaitu sebesar 61,2 dan standar deviasi sebesar 6,17, hal ini masuk dalam kategori cukup.
3. Ajeng Rizki Dinniar, dengan judul penelitian “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MI Negeri Purwokerto”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil temuan data dari lapangan. Kemudian menggunakan analisis regresi linier sederhana yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orang tua dengan minat baca terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa. 1) terdapat pengaruh yang signifikan pola asuh orang tua dengan minat baca terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Selain itu dilihat dari analisis deskriptif, pola asuh demokratis lebih cenderung diterapkan dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Minat

baca terhadap motivasi belajar siswa di MI Negeri Purwokerto menunjukkan nilai sebesar 82,69% berada pada kategori yang tinggi, hal ini dibuktikan dari hasil persentase skor. 2) Besarnya pengaruh pola asuh orang tua dengan minat baca terhadap motivasi belajar siswa yaitu 32,8% sedangkan sisanya 67,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar yang diteliti.

4. Puji Lestari, dengan judul Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Minat Baca Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri Gugus Dewi Kunthi Kecamatan Gunungpati Semarang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Ada hubungan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,625, 2) Ada hubungan minat belajar terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,681 dan, 3) Ada hubungan pola asuh orangtua dan minat baca terhadap hasil belajar IPS siswa dengan koefisien korelasi sebesar 0,729. Berdasarkan penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar IPS, ada hubungan minat baca terhadap hasil belajar IPS, dan ada hubungan pola asuh orangtua dan minat belajar terhadap hasil belajar IPS. Saran untuk orang tua hendaknya menerapkan pola pengasuhan yang ideal, sehingga minat baca siswa akan meningkat dan hasil belajar yang dicapai dapat lebih optimal.
5. Zakky Ramdhani Muslim dengan judul hubungan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar bahasa indonesia siswa kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menggunakan korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai "r" hitung = 0,738 angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup. Sedangkan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment, ternyata "r" hitung lebih besar dari "r" tabel. Baik pada huruf signifikan 5% maupun 1%. Dengan demikian Hipotesis Alternatif (Ha) diterima atau

disetujui. Sedangkan Hipotesis Nol (H_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pola asuh dan prestasi belajar di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.

6. Siti Masyitho dengan judul Hubungan Pola Asuh Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Sd Muhammadiyah Sidomulyo Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar responden mempunyai motivasi belajar tinggi yaitu 17 orang (37%). Sebagian besar responden mempunyai orang tua dengan pola asuh demokratis yaitu 24 orang (52,2%). Hasil uji Kendall Tau didapatkan nilai τ 0,433 dengan signifikansi (p) 0,001 lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan pola asuh orang tua dengan motivasi belajar pada anak SD Muhammadiyah Sidomulyo Sleman.

Berdasarkan studi Penelitian relevan tersebut terdapat beberapa persamaan yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif dan beberapa variabel yang sama minat baca pada siswa, namun terdapat perbedaan yaitu mengingat lokasi penelitian, waktu penelitian dan indikator yang digunakan. Maka penelitian ini dapat penulis lakukan tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Minat Baca Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar.

C. Kerangka Berpikir

Pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan kebiasaan anak, termasuk dalam mengembangkan minat baca. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki peran sentral dalam memberikan stimulus awal terhadap perilaku belajar anak (Djamarah, 2020).

Pola asuh dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe, yaitu otoriter, permisif, dan demokratis. Setiap pola memiliki dampak yang berbeda dalam proses perkembangan psikologis anak. Anak yang dibesarkan dengan pola asuh demokratis cenderung menunjukkan perilaku yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi, termasuk minat baca (Tridhonanto, 2021; Helmawati, 2018). Sebaliknya, pola asuh otoriter dan

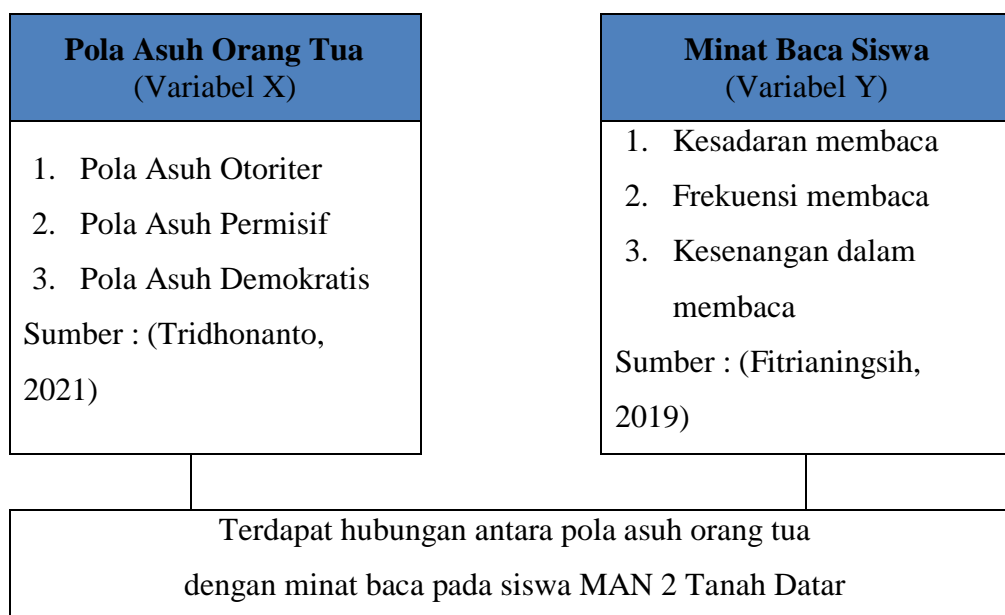
permisif cenderung membatasi ruang gerak atau pengembangan minat anak secara alami (Shapiro, 2020).

Minat baca adalah kecenderungan atau dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas membaca secara sadar dan berkelanjutan. Minat ini dipengaruhi oleh faktor internal (motivasi, perasaan senang) dan eksternal seperti lingkungan keluarga (Dalman, 2019; Mansyur, 2018). Orang tua yang mendampingi anak dalam aktivitas membaca, menyediakan buku, dan memberikan teladan akan lebih mungkin menumbuhkan minat baca anak (Sudarsana, 2017).

Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat baca anak (Mulyawati, 2019). Oleh karena itu, dapat diasumsikan bahwa siswa yang dibesarkan dengan pola asuh yang baik, khususnya demokratis, akan memiliki minat baca yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diasuh secara permisif atau otoriter.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Kerangka Berpikir



D. Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020) hipotesis adalah suatu pernyataan bahwa dugaan akan sesuatu itu benar. Uji hipotesis dilakukan untuk mengambil keputusan dari dua hipotesis yang saling berlawanan. Kedua hipotesis tersebut dinamakan hipotesis *nol* dan hipotesis *alternatif*. Hipotesis *nol* (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak terdapatnya hubungan antara variabel. Sedangkan hipotesis *alternatif* (H_1) adalah hipotesis yang menyatakan terdapatnya hubungan antara variabel (Lolang, 2019).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel X (Pola Asuh Orang tua) dan variabel Y (Minat Baca). Peneliti meneliti apakah terdapat hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca pada Siswa MAN 2 Tanah Datar. Berikut hipotesis yang terdapat pada penelitian ini :

1. H_0 : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang tua dengan Minat Baca pada Siswa MAN 2 Tanah Datar.
2. H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca pada Siswa MAN 2 Tanah Datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini menekankan pada pengukuran data numerik dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Sementara itu, desain korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu pola asuh orang tua (variabel X) dan minat baca siswa (variabel Y)

Menurut Sugiyono (2020), penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji teori dengan cara mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan instrumen, kemudian dianalisis dengan prosedur statistik

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 2 Tanah Datar, yang berlokasi di Jalan Soekarno Hatta, Kecamatan Lima Kaum, Kabupaten Tanah Datar, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan dari bulan Desember 2024 hingga Juni 2025.

Tabel 3. 1
Rancangan waktu penelitian

N0	Kegiatan	Tahun 2024 - 2025						
		12	1	2	3	4	5	6
1	Pembuatan Proposal							
2	Pengajuan Proposal							
3	Bimbingan Proposal							
4	Seminar Proposal							
5	Revisi Proposal							
6	Penelitian							
7	Bimbingan Hasil Penelitian							
8	Munqasah							

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Kemudian pada pendapat lain mengatakan populasi adalah seluruh variabel yang bersangkutan dengan topik penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021). Sedangkan Menurut Sugiyono (2020), Populasi Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik terkait penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Sehingga pada penelitian kali ini yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini Siswa SMK 1 Kota Solok.

Tabel 3. 2
Jumlah Populasi Penelitian Siswa MAN 2 Tanah Datar 2024/2025

No	Jurusan	Jumlah Siswa
1	Siswa Kelas X	210
2	Siswa Kelas XI	230
Jumlah		440

2. Sampel

Menurut (Sugiyono,2020), sampel Adalah sebagian dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristiknya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang mirip dengan populasi, sampel disebut juga dengan contoh (Priadana & Sunarsi, 2021). Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan sampel untuk diteliti. Alasan peneliti menggunakan sampel pada penelitian ini karena jumlah populasi yang terlalu besar yang akan menyebabkan banyak dalam penggunaan waktu dalam penelitian.

Pertimbangan yang efisiensi terhadap populasi yang besar maka para ahli mengatakan sampel yang baik dari populasi sekitar 10% (Azwar, 2019). Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* (pengambilan sampel acak berdasarkan strata), dengan

strata berdasarkan tingkat kelas (kelas X dan XI). Dari masing-masing strata, sampel diambil secara acak proporsional sesuai dengan jumlah siswa pada setiap tingkatan kelas. (Azwar, 2019).

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah rumus *Slovin*, dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 10%:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel / jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Persentase kelonggaran ketelitian

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 440(0,01)^2}$$

$$n = \frac{440}{1 + 4,4}$$

$$n = \frac{440}{5,4}$$

$$n = 36,66 = 81,48 \text{ (dibulatkan menjadi 82)}$$

Maka jumlah sampel yang ditetapkan adalah **82 siswa**.

Distribusi sampel dari setiap kelas ditentukan secara proporsional:

Tabel 3. 3
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Populasi	Proporsi Sampel	Jumlah Sampel
1.	Siswa Kelas X	17	210/440	39
2.	Siswa Kelas XI	20	230/440	43
	Jumlah	37		82

Pengambilan nama responden dilakukan secara acak dari daftar siswa kelas X dan XI menggunakan teknik undian (random manual) untuk menjaga objektivitas dan menghindari bias.

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Pengembangan instrumen dimulai dengan menyusun **kisi-kisi (blueprint)** berdasarkan definisi operasional variabel:

1. Pola Asuh Orang Tua (X) diukur melalui indikator:

- a. Tingkat kebebasan yang diberikan kepada anak
- b. Keterlibatan dalam pendidikan anak
- c. Pola komunikasi dalam keluarga
- d. Penerapan disiplin (hukuman/penghargaan) (Tridhonanto, 2021)

2. Minat Baca Siswa (Y) diukur melalui indikator:

- a. Kesadaran membaca
- b. Frekuensi membaca
- c. Kesenangan membaca (Fitrianingsih, 2019)

Setiap indikator dijabarkan menjadi 3 butir pernyataan dengan skala Likert 4 poin: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Instrumen kemudian diuji coba pada 30 responden di luar sampel utama untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus *Alpha Cronbach*.

3. Penyusunan butir pertanyaan

Setelah indikator dari masing-masing variabel ditentukan, langkah selanjutnya adalah menyusun butir-butir pertanyaan (item) dalam bentuk angket. Tujuan dari penyusunan butir pertanyaan ini adalah untuk mengubah indikator teoretis menjadi pernyataan-pernyataan praktis yang dapat dijawab oleh responden dan menghasilkan data yang dapat diolah secara kuantitatif.

Menurut Arikunto (2013), butir pertanyaan dalam angket sebaiknya dirancang secara jelas, tidak menimbulkan penafsiran ganda, serta relevan dengan indikator yang diukur. Oleh karena itu, penyusunan butir pertanyaan dilakukan dengan memperhatikan aspek bahasa, keterukuran, dan kesesuaian terhadap indikator.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan skala Likert 4 poin, karena variabel-variabel yang diteliti bersifat sikap dan kecenderungan perilaku yang tidak dapat diamati secara langsung.

Format skala Likert yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Respon Pernyataan Angket Likert

Kategori	Skor
Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

4. Validasi Instrumen

Angket yang telah disusun selanjutnya divalidasi secara isi (*content validity*) oleh dosen pembimbing dan pakar yang memiliki kompetensi di bidang pendidikan dan ilmu perpustakaan. Validasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana isi butir pernyataan mencerminkan indikator dan variabel yang diukur, serta mengevaluasi kejelasan bahasa dan relevansi item.

5. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan tahapan penting yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir angket yang telah disusun sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Melalui uji coba ini, peneliti dapat mengetahui apakah item pernyataan dalam angket tersebut valid

(mengukur apa yang seharusnya diukur) dan reliabel (menghasilkan data yang konsisten). Jumlah responden untuk uji coba disarankan minimal 30 orang, sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2013).

6. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu item pernyataan dalam angket benar-benar mengukur indikator variabel yang dimaksud. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi *Pearson Product Moment* antara skor item dengan skor total (total item *correlation*).

Item dinyatakan valid jika nilai *r hitung* lebih besar dari *r tabel* ($r > r \text{ tabel}$) pada taraf signifikansi tertentu (misalnya 5%). Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka item tersebut dinyatakan tidak valid dan perlu direvisi atau dieliminasi.

Rumus *Pearson Product Moment*:

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} (n \sum y^2 - (\sum y)^2)}$$

Keterangan :

r	= Koefisien korelasi product moment
n	= Jumlah subjek uji coba
$\sum x$	= Jumlah skor butir
$\sum x^2$	= Jumlah skor butir kuadrat
$\sum y$	= Jumlah skor total
$\sum y^2$	= Jumlah skor total kuadrat
$\sum xy$	= Jumlah perkalian skor butir dengan skor total

7. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai koefisien *Alpha Cronbach* $\geq 0,60$ (Arikunto, 2013).

Rumus *Alpha Cronbach*:

$$r_{ii} = \frac{(k) (1 \sum \sigma b^2)}{k - 1 \sigma t^2}$$

Keterangan:

- r_{ii} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyaknya butir soal atau pernyataan
 $1 \sum \sigma b^2$ = Jumlah variansi butir
 $1 \sigma t^2$ = Variansi total

Tabel 3. 5
Tingkat Reliabilitas *Rule of Thumb*

<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai Reliabilitas
$\alpha > 0.9$	<i>Excellent</i>
$\alpha > 0.8$	<i>Good</i>
$\alpha > 0.7$	<i>Acceptable</i>
$\alpha > 0.6$	<i>Questionable</i>
$\alpha > 0.5$	<i>Poor</i>
$\alpha < 0.5$	<i>Unacceptable</i>

Sumber (Yusup, 2018)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan untuk memperoleh data yang digunakan. Alat pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan penyebaran angket (*Kuesioner*). Sedangkan model kuesioner yang digunakan pada penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019).

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap subjek atau objek penelitian. Dalam konteks ini, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung perilaku

siswa terkait aktivitas membaca, serta keterlibatan orang tua dalam lingkungan belajar anak.

Menurut (Arikunto, 2020), observasi adalah suatu pengamatan langsung yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera atau juga alat bantu lainnya. Teknik ini dapat bersifat partisipatif maupun non-partisipatif, tergantung pada tingkat keterlibatan peneliti dalam lingkungan yang diamati.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas siswa, namun hanya mengamati kondisi dan kebiasaan siswa di perpustakaan sekolah dan di kelas.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden untuk memperoleh informasi yang mendalam. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dari pustakawan, guru, siswa, dan orang tua tentang pola asuh dan minat baca.

Menurut (Moleong, 2017), wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan wawancara semi terstruktur, karena peneliti menyiapkan pedoman wawancara tetapi tetap membuka ruang bagi eksplorasi informasi tambahan.

Wawancara dilakukan secara langsung kepada beberapa informan yang dipilih berdasarkan relevansi mereka terhadap subjek penelitian, sehingga diperoleh data yang bersifat kontekstual dan mendalam.

3. Angket (kuesioner)

Angket atau kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang berbentuk serangkaian pertanyaan tertulis, yang diberikan kepada responden untuk diisi secara mandiri. Angket digunakan untuk mengukur

dua variabel utama dalam penelitian ini, yaitu pola asuh orang tua dan minat baca siswa. Instrumen disusun dalam bentuk skala Likert 4 poin untuk menangkap tingkat persetujuan responden terhadap setiap pernyataan yang diajukan.

Menurut (Arikunto, 2020), angket adalah alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden. Skala Likert dipilih karena efektif dalam mengukur sikap, opini, dan persepsi individu terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Angket ini sebelumnya telah divalidasi dan diuji reliabilitasnya agar menghasilkan data yang sah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data merupakan proses yang dilakukan setelah data dari semua responden atau sumber data lainnya telah terkumpul. Menurut Sugiyono (2012), langkah-langkah dalam analisis data mencakup pengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, penyusunan tabel berdasarkan variabel dari seluruh responden, penyajian data dalam tabel-tabel yang relevan, melakukan perhitungan untuk menjawab pertanyaan penelitian, serta melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis korelasi adalah sebuah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Dalam sebuah penelitian, data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik *SPSS* versi 25 dari IBM untuk menguji korelasi antara variabel-variabel penelitian. Hasil dari analisis ini dievaluasi menggunakan uji korelasi *Pearson product moment*, yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara kedua variabel yang diamati (Uyanto, 2009).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *SPSS (Statistical Package for Social Science)* yang terdiri dari:

1. Deskriptif Data

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan SPSS 20 untuk mendapatkan nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, dan persentase

2. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan uji korelasi Pearson Product Moment, dilakukan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk* dan uji linearitas untuk memastikan hubungan antara variabel X dan Y linear. Jika data memenuhi asumsi normal dan linear, maka analisis korelasi dapat dilakukan secara parametrik.

a. Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* atau *Shapiro-Wilk*. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0.05 (Sugiyono, 2017).

b. Uji Linearitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan variabel Y bersifat linear. Jika nilai signifikansi linearitas $< 0,05$, maka hubungan dianggap linear.

3. Analisis Data Inferensial

Setelah uji asumsi terpenuhi, analisis dilanjutkan dengan uji korelasi untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan minat baca siswa.

Karena data berasal dari dua variabel berskala interval dan bertujuan menguji hubungan, maka digunakan korelasi *Pearson Product Moment*.

Selanjutnya, dilakukan uji signifikansi (uji-t) terhadap nilai koefisien korelasi untuk mengetahui apakah hubungan tersebut signifikan. Jika nilai signifikansi (*p-value*) $< 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validasi

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuersioner. Suatu kuersioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuersioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuersioner yang sudah kita buat betul-betul dengan mengukur apa yang hendak kita ukur (Sugiyono, 2021). Pengambilan suatu item valid atau tidak valid dapat diketahui dengan cara mengkolerasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrumen tersebut valid dan sebaliknya apabila dibawah 0,05 maka butir instrumen tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang. Pengujian validitas menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu IBM SPSS versi 25.

Pada penelitian ini diketahui bahwa soal memiliki nilai N sebesar 82. Penentuan R tabel dengan melihat probabilitas yaitu uji dua arah dengan tingkat signifikansi 0,05. Selanjutnya menghitung nilai derajat kebebasan (df) yaitu $df=n-2$. Maka dapat diketahui besarnya nilai $df = 82 - 2 = 80$. Dengan R tabell uji validitas pada analisis ini yaitu sebesar 0,2172. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

a. Validitas Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

Tabel 4. 1
Hasil Uji Validitas Variabel X

NO	Pernyataan	N	R - Tabel	R – Hitung	Keterangan
1.	X1	82	0,2172	0,580	Valid
2.	X2	82	0,2172	0,641	Valid
3.	X3	82	0,2172	0,541	Valid
4.	X4	82	0,2172	0,881	Valid
5.	X5	82	0,2172	0,814	Valid
6.	X6	82	0,2172	0,734	Valid
7.	X7	82	0,2172	0,884	Valid
8.	X8	82	0,2172	0,488	Valid

9.	X9	82	0,2172	0,788	Valid
10.	X10	82	0,2172	0,451	Valid
11.	X11	82	0,2172	0,625	Valid
12.	X12	82	0,2172	0,623	Valid
13.	X13	82	0,2172	0,672	Valid
14.	X14	82	0,2172	0,730	Valid
15.	X15	82	0,2172	0,511	Valid
16.	X16	82	0,2172	0,833	Valid
17.	X17	82	0,2172	0,645	Valid
18.	X18	82	0,2172	0,746	Valid
19.	X19	82	0,2172	0,640	Valid
20.	X20	82	0,2172	0,666	Valid
21.	X21	82	0,2172	0,546	Valid

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS Versi 25 pada bulan Juli 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X yaitu Pola Asuh Orang Tua bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R hitung lebih besar R tabel yaitu sebesar 0,2172.

b. Validitas Variabel Minat Baca (Y)

Tabel 4. 2
Hasil Uji Validitas Variabel Y

NO	Pernyataan	N	R - Tabel	R – Hitung	Keterangan
1.	Y1	82	0,2172	0,524	Valid
2.	Y2	82	0,2172	0,340	Valid
3.	Y3	82	0,2172	0,770	Valid
4.	Y4	82	0,2172	0,755	Valid
5.	Y5	82	0,2172	0,705	Valid
6.	Y6	82	0,2172	0,616	Valid
7.	Y7	82	0,2172	0,608	Valid
8.	Y8	82	0,2172	0,675	Valid
9.	Y9	82	0,2172	0,541	Valid
10.	Y10	82	0,2172	0,752	Valid
11.	Y11	82	0,2172	0,676	Valid
12.	Y12	82	0,2172	0,700	Valid
13.	Y13	82	0,2172	0,586	Valid
14.	Y14	82	0,2172	0,742	Valid
15.	Y15	82	0,2172	0,702	Valid
16.	Y16	82	0,2172	0,736	Valid
17.	Y17	82	0,2172	0,702	Valid
18.	Y18	82	0,2172	0,559	Valid

19.	Y19	82	0,2172	0,629	Valid
20.	Y20	82	0,2172	0,512	Valid
21.	Y21	82	0,2172	0,555	Valid

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS Versi 25 pada bulan Juli 2025

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diatas menunjukkan keseluruhan soal pada variabel X yaitu Pola Asuh Orang Tua bernilai valid. Hal ini dikarenakan nilai korelasi R hitung lebih besar R tabel yaitu sebesar 0,2172.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk menunjukkan dan membuktikan bahwa suatu instrument data dapat cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik (Sugiyono, 2021). Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Hasil Uji Realibitas Variabel X dan Y

No	Variabel	Simbol Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pola Asuh Orang Tua	X	0,937	Reliabel
2	Minat Baca	Y	0,886	Reliabel

3. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat tingkata kenormalan data. Tingkat kenormalan data sangat penting, karena data yang berdistribusi normal dapat mewakili populasi. Uji normalitas dilakukan dengan normal *probability plot* dengan bantuan *SPSS versi 25*. Pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov test* dengan

nilai signifikan sebesar 0.05 dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai sig > 0,05 maka data terdistribusi secara normal
- b. Jika nilai sig < 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal

Tabel 4. 4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.34498767
Most Extreme Differences	Absolute	.137
	Positive	.137
	Negative	-.102
Test Statistic		.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Olahan data menggunakan SPSS Versi 25 pada bulan Juli 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas yang menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* yaitu sebesar 0,200, nilai tersebut lebih besar daripada 0,05. Dengan demikian dapat diartikan pada analisis ini data berdistribusi normal.

B. Analisis Butir Pernyataan Variabel Pola Asuh Orang Tua (X)

1. Indikator Pola Asuh Otoriter

- a. Pernyataan 1 : Orang tua saya menetapkan aturan secara ketat di rumah.

Tabel 4. 5
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 1

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	14	56	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{242}{82}$ $X = 2,95$
Setuju (S)	3	32	96	
Tidak Setuju (TS)	2	40	80	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10	10	
Jumlah		N = 82	242	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 1 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 56, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 96, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 10. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,95 dengan kategori baik.

- b. Pernyataan 2 : Orang tua jarang mendengarkan pendapat saya.

Tabel 4. 6
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 2

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	13	52	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{239}{82}$ $X = 2,91$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	33	66	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	13	13	
Jumlah		N = 82	239	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 2 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 52, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 66, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 13. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,91 dengan kategori baik.

- c. Pernyataan 3 : Jika saya melanggar aturan, saya langsung mendapat Hukuman

Tabel 4. 7
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 3

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	10	40	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{245}{82}$ $X = 2,98$
Setuju (S)	3	38	114	
Tidak Setuju (TS)	2	40	80	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	245	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 3 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 40, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 114, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 13. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,98 dengan kategori baik.

- d. Pernyataan 4 : Saya takut untuk menyampaikan pendapat kepada orang tua.

Tabel 4. 8
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 4

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	9	36	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{202}{22}$ $X = 2,46$
Setuju (S)	3	28	84	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	12	
Jumlah		N = 22	202	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 4 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 36 setuju dengan nilai kuesioner sebesar 84, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 12. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,46 dengan kategori baik

- e. Pernyataan 5 : Orang tua saya menuntut kepatuhan tanpa penjelasan.

Tabel 4. 9
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 5

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{267}{82}$ $X = 3,25$
Setuju (S)	3	42	126	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	267	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 5 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 126, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,25 dengan kategori baik

- f. Pernyataan 6 : Orang tua saya lebih sering memerintah daripada berdiskusi.

Tabel 4. 10
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 6

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	11	44	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{252}{82}$ $X = 3,07$
Setuju (S)	3	39	117	
Tidak Setuju (TS)	2	40	80	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10	11	
Jumlah		N = 82	252	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 6 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 44, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 117, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,07 dengan kategori baik

- g. Pernyataan 7 : Saya merasa tertekan jika tidak mengikuti aturan orang tua.

Tabel 4. 11
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 7

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,18$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	41	82	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82		

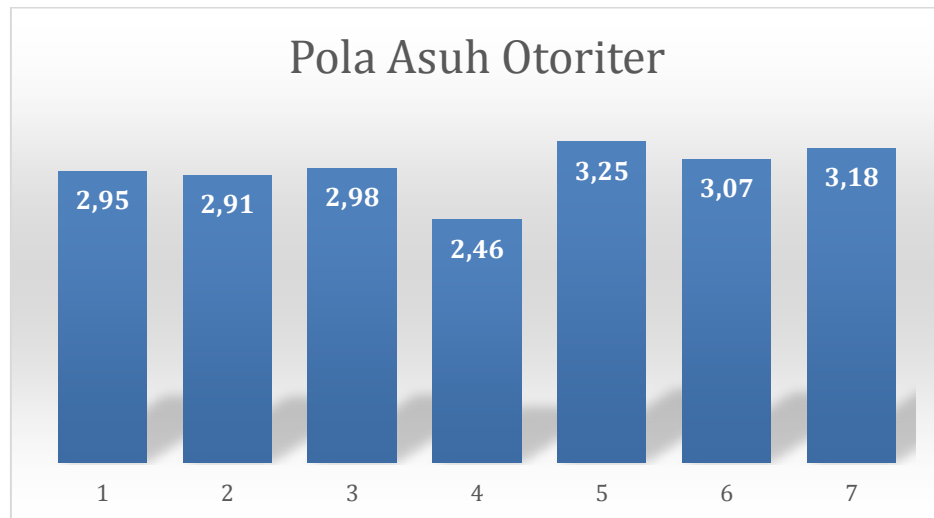
Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 7 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.18 dengan kategori baik.

- h. Nilai Grand Mean Indikator Pola Asuh Otoriter

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Nilai total rata - rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \\ &= \frac{2,95 + 2,91 + 2,98 + 2,46 + 3,25 + 3,07 + 3,18}{7} \\ &= 2,97 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Pola Asuh Otoriter dinilai **baik**, dengan nilai *grand mean* 2,97.



Gambar 4. 9
Diagram Pola Asuh Otoriter

2. Indikator Pola Asuh Permisif

- a. Pernyataan 8 : Saya merasa tertekan jika tidak mengikuti aturan orang tua.

Tabel 4. 12
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 8

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,18$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	41	82	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82		

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 8 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60,

setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.18 dengan kategori baik.

- b. Pernyataan 9 : Orang tua tidak terlalu mengatur waktu belajar saya.

Tabel 4. 13
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 9

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,18$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	41	82	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82		

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 9 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.18 dengan kategori baik.

- c. Pernyataan 10 : Saya bebas mengambil keputusan sendiri di rumah.

Tabel 4. 14
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 10

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	13	52	$X = \frac{\sum x}{N}$
Setuju (S)	3	30	90	

Tidak Setuju (TS)	2	44	82	$X = \frac{234}{82}$ $X = 2,85$
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10	10	
Jumlah		N = 82	234	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 10 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 52, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 90, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 10. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,85 dengan kategori baik.

- d. Pernyataan 11 : Orang tua saya jarang menegur meski saya salah.

Tabel 4. 15
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 11

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	12	48	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,25$
Setuju (S)	3	40	120	
Tidak Setuju (TS)	2	44	88	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	267	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 11 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 48, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 120, tidak setuju dengan nilai

kuesioner sebesar 88, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.25 dengan kategori baik.

- e. Pernyataan 12 : Orang tua saya membiarkan saya bermain tanpa batas waktu

Tabel 4. 16
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 12

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\Sigma x}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,18$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	41	82	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82		

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 12 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.18 dengan kategori baik.

- f. Pernyataan 13 : Saya jarang diarahkan dalam menyelesaikan tugas sekolah di rumah.

Tabel 4. 17
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 13

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	14	56	$X = \frac{\Sigma x}{N}$
Setuju (S)	3	40	120	

Tidak Setuju (TS)	2	35	70	$X = \frac{255}{82}$ $X = 3,10$
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	9	9	
Jumlah		N = 82	255	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 13 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 56, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 120, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.10 dengan kategori baik.

g. Nilai Grand Mean Indikator Pola Asuh Permisif

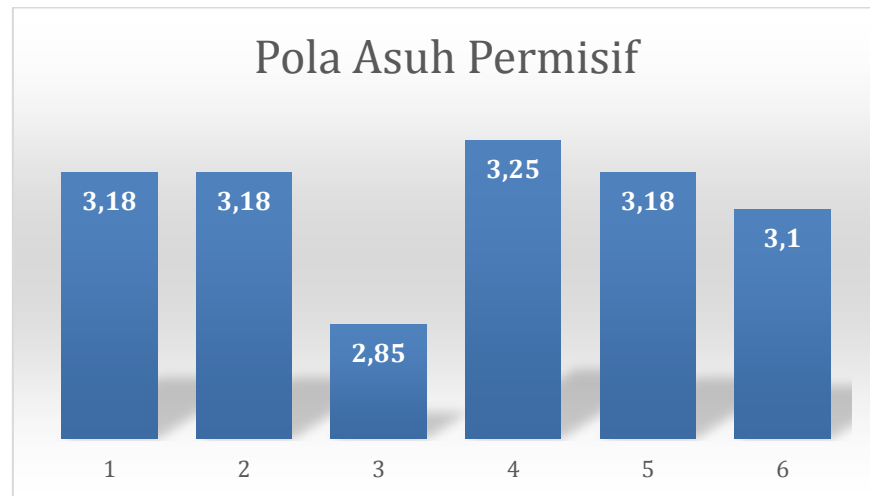
Grand Mean = $\frac{\text{Nilai total rata - rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}}$

$$= \frac{3,18 + 3,18 + 2,85 + 3,25 + 3,18 + 3,10}{6}$$

6

$$= 3,12$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Pola Asuh Permisif dinilai **baik**, dengan nilai *grand mean* 3,12.



Gambar 4. 10
Diagram Pola Asuh Permisif

3. Indikator Pola Asuh Demokratif

- a. Pernyataan 14 : Orang tua saya memberi kebebasan dalam menyampaikan pendapat.

Tabel 4. 18
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 14

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	10	40	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{239}{82}$ $X = 2,91$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	40	80	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	239	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 14 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 40, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner

sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,91 dengan kategori baik.

- b. Pernyataan 15 : Orang tua saya berdiskusi dengan saya dalam membuat keputusan.

Tabel 4. 19
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 15

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	12	48	$X = \frac{\Sigma x}{N}$ $X = \frac{229}{82}$ $X = 2,79$
Setuju (S)	3	33	99	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	12	
Jumlah		N = 82	229	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 15 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 48, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 99, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 12. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,79 dengan kategori baik.

- c. Pernyataan 16 : Aturan di rumah dibuat atas kesepakatan bersama.

Tabel 4. 20
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 16

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	10	40	$X = \frac{\Sigma x}{N}$ $X = \frac{226}{83}$
Setuju (S)	3	30	90	
Tidak Setuju (TS)	2	43	86	

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	10	10	$\bar{X} = \frac{82}{26} = 2,75$
Jumlah		N = 82	226	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 16 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 40, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 90, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 10. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2.75 dengan kategori baik.

- d. Pernyataan 17 : Orang tua mendukung hobi dan bakat saya.

Tabel 4. 21
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 17

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	13	52	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{242}{82}$ $X = 2,95$
Setuju (S)	3	34	102	
Tidak Setuju (TS)	2	37	74	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	14	14	
Jumlah		N = 82	242	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 17 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 52, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 102, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 74, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 14. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,95 dengan kategori baik.

- e. Pernyataan 18 : Saya diberi tanggung jawab sekaligus bimbingan di rumah.

Tabel 4. 22
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 18

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{260}{82}$ $X = 3,17$
Setuju (S)	3	36	105	
Tidak Setuju (TS)	2	41	82	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	13	13	
Jumlah		N = 82	260	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 18 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 105, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 13. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.17 dengan kategori baik.

- f. Pernyataan 19 : Orang tua saya memberi contoh cara menyelesaikan masalah dengan baik.

Tabel 4. 23
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 19

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	12	48	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{214}{82}$
Setuju (S)	3	28	84	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	12	$\bar{X} = \frac{82}{82} = 2,60$
Jumlah		N = 82	N = 214	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 19 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 48, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 84, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,60 dengan kategori baik.

- g. Pernyataan 20 : Saya diajak berdiskusi tentang rencana atau tujuan masa depan saya.

Tabel 4. 24
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 20

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	13	52	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{239}{82}$ $X = 2,91$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	33	66	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	13	13	
Jumlah		N = 82	239	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 20 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 52, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 66, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner

sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,91 dengan kategori baik.

- h. Pernyataan 21 : Orang tua membebaskan saya memilih aktivitas harian saya.

Tabel 4. 25
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 21

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	13	52	$X = \frac{\Sigma x}{N}$ $X = \frac{234}{82}$ $X = 2,85$
Setuju (S)	3	32	96	
Tidak Setuju (TS)	2	37	74	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	12	
Jumlah		N = 82	234	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

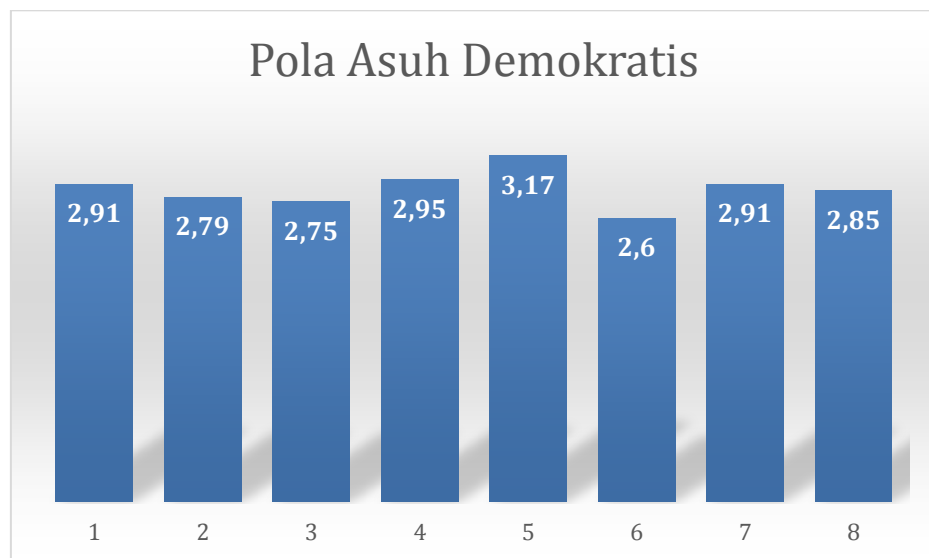
Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 21 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 52, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 96, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 74, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 12. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,84 dengan kategori baik.

- i. Nilai Grand Mean Indikator Pola Asuh Demokratis

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Nilai total rata - rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \\ &= \frac{2,91 + 2,76 + 2,75 + 3,95 + 3,17 + 2,60 + 2,91 + 2,85}{8} \\ &= 2,86 \end{aligned}$$

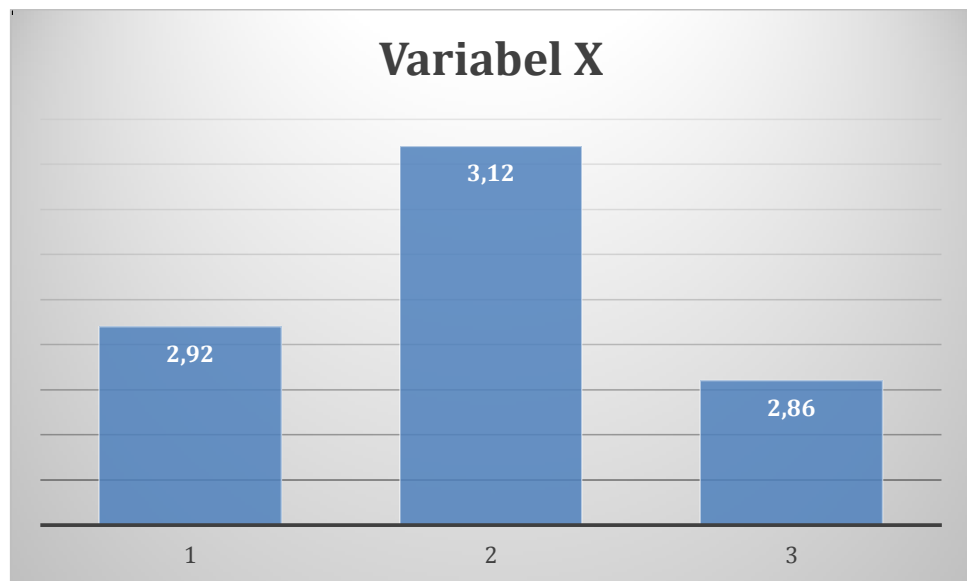
Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Pola Asuh Demokratis dinilai **baik**, dengan nilai *grand mean* 2,86.

Diagram Pola Asuh Demokratis



Gambar 4. 11
Diagram Pola Asuh Demokratis

Kesimpulannya adalah Sebagian besar responden merasa bahwa Pola asuh orang tua adalah faktor penting dalam perkembangan anak. Pemilihan pola asuh yang tepat, yang mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik anak, serta komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, akan membantu anak tumbuh menjadi individu yang sehat, cerdas, berkarakter mulia, dan mampu menghadapi tantangan hidup.



Gambar 4. 12
Diagram Pola Asuh Orang tua (X)

C. Analisis Butir Pernyataan Variabel Minat Baca (Y)

1. Indikator Kesadaran Membaca

- a. Pernyataan 22 : Saya merasa perlu membaca untuk menambah wawasan.

Tabel 4. 26
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 22

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	22	88	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{284}{82}$ $X = 3,46$
Setuju (S)	3	55	165	
Tidak Setuju (TS)	2	15	30	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	284	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 22 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang

memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 88, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 165, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 30, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,46 dengan kategori baik.

- b. Pernyataan 23 : Saya memahami manfaat membaca bagi perkembangan diri saya..

Tabel 4. 27
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 23

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	20	80	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{250}{82}$ $X = 3,04$
Setuju (S)	3	45	135	
Tidak Setuju (TS)	2	17	34	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	250	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 23 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 135, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 34, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,04 dengan kategori baik.

- c. Pernyataan 24 : Membaca membantu saya lebih percaya diri di kelas.

Tabel 4. 28
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 24

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
-----------	------	----------------------	----------------------	----------

Sangat Setuju (SS)	4	25	100	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{241}{82}$ $X = 2,93$
Setuju (S)	3	40	120	
Tidak Setuju (TS)	2	10	20	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	241	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 24 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 100, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 120, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 20, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 13. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,93 dengan kategori baik.

- d. Pernyataan 25: Saya membaca karena sadar akan pentingnya ilmu pengetahuan.

Tabel 4. 29
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 25

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	30	120	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{300}{82}$ $X = 3,65$
Setuju (S)	3	50	150	
Tidak Setuju (TS)	2	15	30	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	
Jumlah		N = 82	300	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 25 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 120

setuju dengan nilai kuesioner sebesar 150, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 30, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 12. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,65 dengan kategori baik

- e. Pernyataan 26 : Saya menyadari bahwa membaca membuat saya lebih kritis dalam berpikir.

Tabel 4. 30
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 26

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\Sigma x}{N}$ $X = \frac{267}{82}$ $X = 3,25$
Setuju (S)	3	42	126	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	267	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 26 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 126, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,25 dengan kategori baik

- f. Pernyataan 27 : Saya merasa rugi jika tidak membaca dalam satu hari.

Tabel 4. 31
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 27

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	11	44	$X = \frac{\Sigma x}{N}$

Setuju (S)	3	39	117	\overline{N} $X = \frac{242}{82}$ $X = 2.95$
Tidak Setuju (TS)	2	40	80	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	242	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 27 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 44, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 117, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,95 dengan kategori baik

- g. Pernyataan 28 : Saya membaca buku pelajaran di luar jam sekolah.

Tabel 4. 32
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 28

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	33	132	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{285}{82}$ $X = 3,47$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	22	44	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	285	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

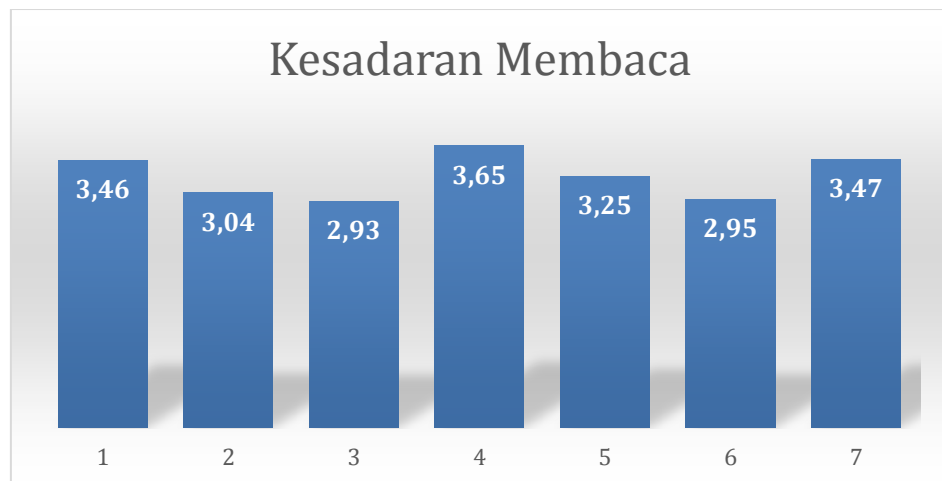
Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 28 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 132, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 44, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner

sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.47 dengan kategori baik.

h. Nilai Grand Mean Indikator Kesadaran Membaca

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Nilai total rata - rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \\ &= \frac{3,46 + 3,04 + 2,93 + 3,65 + 3,25 + 2,95 + 3,47}{7} \\ &= 3,25 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Kesadaran membaca dinilai **baik**, dengan nilai *grand mean* 3,25.



Gambar 4. 13
Diagram Kesadaran membaca

2. Indikator Frekuensi Membaca

- a. Pernyataan 29 : Saya mengunjungi perpustakaan minimal sekali seminggu.

Tabel 4. 33
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 29

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)

Sangat Setuju (SS)	4	40	160	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{289}{82}$ $X = 3,52$
Setuju (S)	3	30	90	
Tidak Setuju (TS)	2	19	38	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	289	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 29 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 160, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 90, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 38, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.52 dengan kategori baik.

- b. Pernyataan 30 : Saya membaca buku selain pelajaran (novel, komik, dll)

Tabel 4. 34
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 30

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	45	180	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{349}{82}$ $X = 4.25$
Setuju (S)	3	28	84	
Tidak Setuju (TS)	2	15	30	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	349	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 30 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 180,

setuju dengan nilai kuesioner sebesar 84, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 30, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 4.25 dengan kategori baik.

- c. Pernyataan 31 : Saya membaca setiap hari, meskipun hanya sebentar

Tabel 4. 35
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 31

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	35	140	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{244}{82}$ $X = 2,97$
Setuju (S)	3	25	75	
Tidak Setuju (TS)	2	14	28	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	244	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 31 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 140, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 75, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 28, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 1. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,97 dengan kategori baik.

- d. Pernyataan 32 : Saya menyisihkan waktu khusus untuk membaca setiap minggu.

Tabel 4. 36
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 32

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	12	48	$X = \frac{\sum x}{N}$

Setuju (S)	3	40	120	$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,25$
Tidak Setuju (TS)	2	44	88	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	267	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 32 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 48, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 120, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 88, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.25 dengan kategori baik.

- e. Pernyataan 33 : Saya membaca artikel atau berita secara rutin di internet

Tabel 4. 37
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 33

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{261}{82}$ $X = 3,18$
Setuju (S)	3	36	108	
Tidak Setuju (TS)	2	41	82	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82		

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 33 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 60, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai

kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.18 dengan kategori baik.

- f. Pernyataan 34 : Saya meminjam buku dari teman atau perpustakaan untuk dibaca di rumah.

Tabel 4. 38
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 34

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	14	56	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{255}{82}$ $X = 3,10$
Setuju (S)	3	40	120	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	9	9	
Jumlah		N = 82	255	

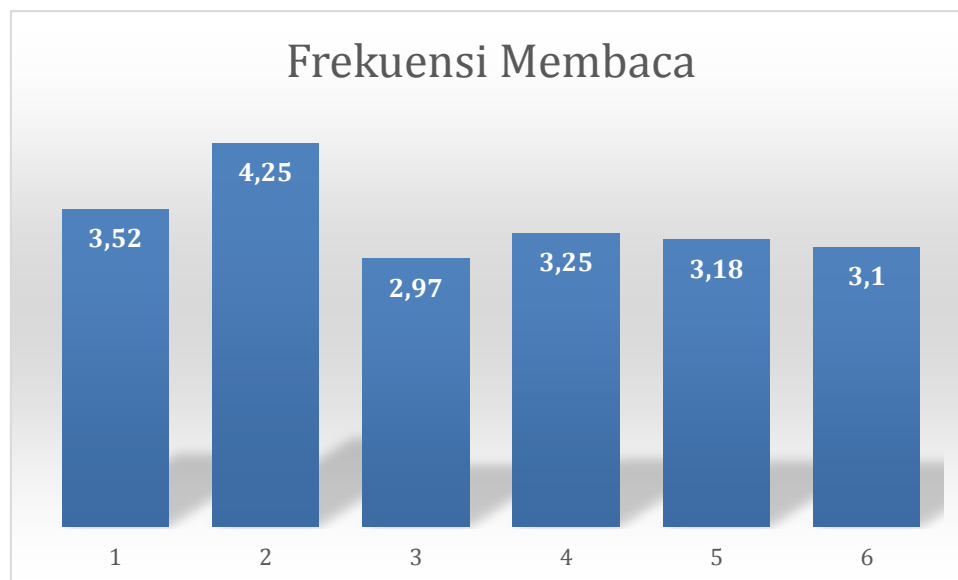
Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 34 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 56, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 120, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.10 dengan kategori baik.

- g. Nilai Grand Mean Indikator Frekuensi Membaca

$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Nilai total rata - rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \\ &= \frac{3,52 + 4,25 + 2,97 + 3,25 + 3,18 + 3,10}{6} \\ &= 3,37 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Frekuensi membaca dinilai **baik**, dengan nilai *grand mean* 3,37.



Gambar 4. 14
Diagram Frekuensi Membaca

3. Indikator Kesenangan Membaca

- a. Pernyataan 35 : Saya merasa senang saat membaca buku yang saya sukai.

Tabel 4. 39
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 35

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	40	160	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{289}{82}$ $X = 3,52$
Setuju (S)	3	30	90	
Tidak Setuju (TS)	2	19	38	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	1	1	
Jumlah		N = 82	289	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 35 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 40, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 108, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 80, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 11. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,91 dengan kategori baik.

- b. Pernyataan 36 : Saya merasa rileks saat membaca.

Tabel 4. 40
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 36

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor ΣX	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	12	48	$X = \frac{\Sigma x}{N}$ $X = \frac{229}{82}$ $X = 2,79$
Setuju (S)	3	33	99	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	12	12	
Jumlah		N = 82	229	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 36 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 48, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 99, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 70, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 12. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,79 dengan kategori baik.

- c. Pernyataan 37 : Saya antusias mencari buku baru untuk dibaca.

Tabel 4. 41
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 37

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	30	120	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{300}{82}$ $X = 3,65$
Setuju (S)	3	50	150	
Tidak Setuju (TS)	2	15	30	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	
Jumlah		N = 82	300	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 37 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 40, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 90, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 82, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 10. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2.75 dengan kategori baik.

- d. Pernyataan 38 : Saya lebih memilih membaca daripada bermain HP/gadget.

Tabel 4. 42
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 38

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	15	60	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{267}{82}$ $X = 3,25$
Setuju (S)	3	42	126	
Tidak Setuju (TS)	2	35	70	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	11	11	
Jumlah		N = 82	267	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 38 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 52, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 102, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 74, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 14. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 2,95 dengan kategori baik.

- e. Pernyataan 39 : Membaca merupakan hobi yang menyenangkan bagi saya.

Tabel 4. 43
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 39

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	41	164	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{299}{82}$ $X = 3,64$
Setuju (S)	3	36	105	
Tidak Setuju (TS)	2	15	30	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	
Jumlah		N = 82	299	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 39 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 164, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 105, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 30, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 0. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3.64 dengan kategori baik.

- f. Pernyataan 40 : Saya merasa bahagia saat berhasil menyelesaikan satu buku.

Tabel 4. 44
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 40

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	47	188	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = \frac{306}{82}$ $X = 3,73$
Setuju (S)	3	28	84	
Tidak Setuju (TS)	2	17	34	
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	
Jumlah		N = 82	306	

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 40 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 188, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 84, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 34, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 0. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,73 dengan kategori baik.

- g. Pernyataan 41 : Saya suka membaca sambil mencatat hal-hal penting dari bacaan saya.

Tabel 4. 45
Hasil Jawaban Responden Pertanyaan No 41

Penilaian	Skor	Jumlah Responden (N)	Jumlah Skor $\sum X$	Mean (X)
Sangat Setuju (SS)	4	46	184	$X = \frac{\sum x}{N}$ $X = 300$
Setuju (S)	3	30	90	
Tidak Setuju (TS)	2	13	26	

Sangat Tidak Setuju (STS)	1	0	0	$\bar{X} = 3,65$
Jumlah		N = 82	300	

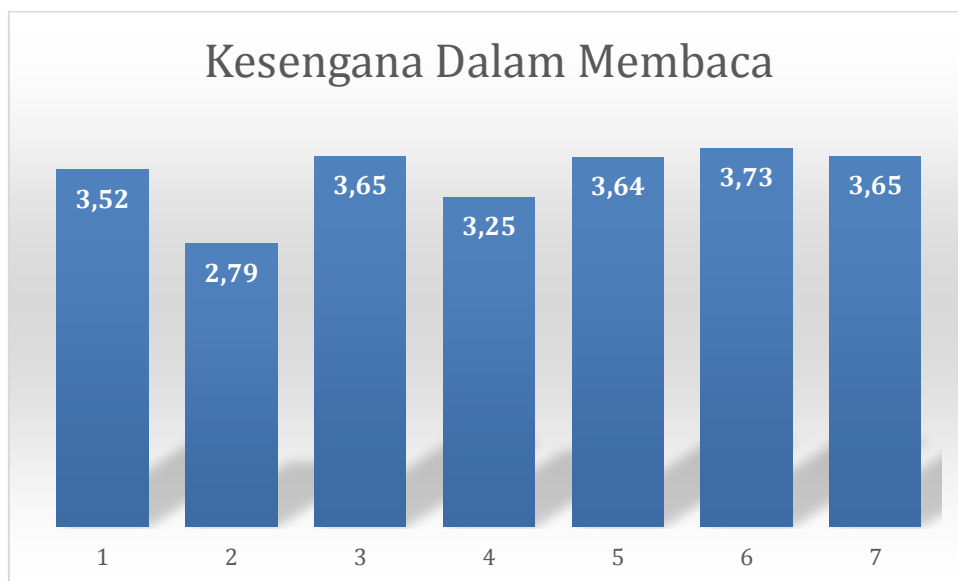
Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel di atas pada pernyataan nomor 41 yang memuat sebanyak 82 responden maka dapat diketahui bahwa yang memberi jawaban sangat setuju dengan nilai kuesioner sebesar 184, setuju dengan nilai kuesioner sebesar 90, tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 26, dan sangat tidak setuju dengan nilai kuesioner sebesar 0. Adapun untuk nilai *mean* yang diperoleh adalah sebesar 3,65 dengan kategori baik.

h. Nilai Grand Mean Indikator Kesadaran Membaca

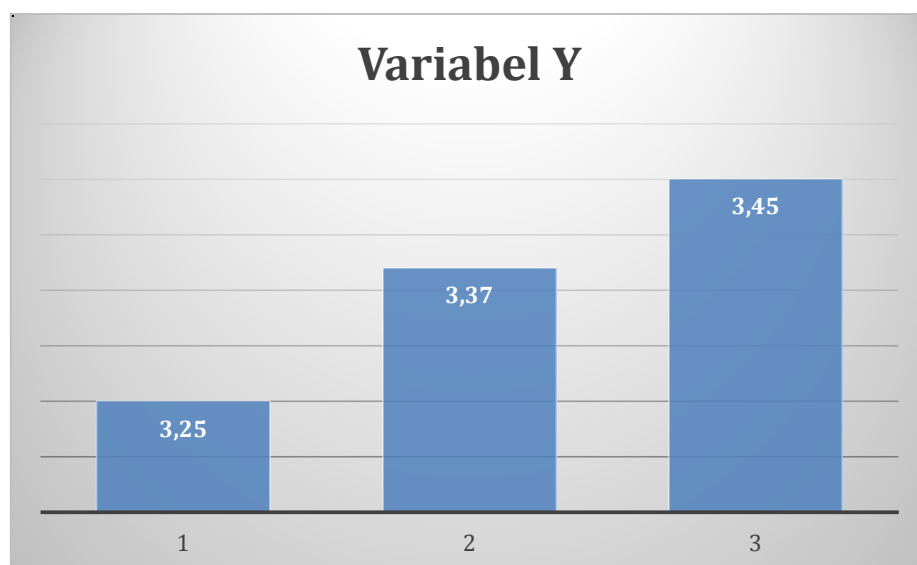
$$\begin{aligned} \text{Grand Mean} &= \frac{\text{Nilai total rata - rata}}{\text{Jumlah Pertanyaan}} \\ &= \frac{3,52 + 2,76 + 3,65 + 3,25 + 3,64 + 3,73 + 3,65}{7} \\ &= 3,45 \end{aligned}$$

Jadi, berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa pernyataan mengenai Kesenangan membaca dinilai **baik**, dengan nilai *grand mean* 3,45.



Gambar 4. 15
Diagram Kesenangan Dalam Membaca

Kesimpulannya adalah Sebagian besar responden merasa bahwa keinginan atau kecenderungan seseorang untuk membaca, disertai dengan perasaan senang dan ketertarikan terhadap kegiatan membaca. Minat baca juga bisa diartikan sebagai dorongan dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan membaca secara sukarela, tanpa paksaan, dan dengan rasa senang.



Gambar 4. 16
Diagram Minat Baca (Y)

Tabel 4. 46
Grand Mean Variabel X dan Y

Variabel	Indikator	Nilai <i>Grand Mean</i>
X (Pola Asuh Orang Tua)		2,98
	1. Pola Asuh Otoriter	2,97
	2. Pola Asuh Persuasif	3,12
	3. Pola Asuh Demokratis	2,86
Y (Minat Baca)		3,35
	1. Kesadaran Membaca	3,25
	1. Frekuensi Membaca	3,37
	2. Kesenangan dalam Membaca	3,45

Sumber: Data Primer diolah bulan Juli 2025

D. Hasil Analisis

1. Product Moment

Analisis *product moment* digunakan yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Adapun hasil dari *product moment* menggunakan *SPSS* versi 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 47
Hasil Uji Korelasi Product Moment

Correlations			
		Pola asuh orang tua	Minat baca
Pola asuh orang tua	Pearson Correlation	1	.479
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	20	20
Minat baca	Pearson Correlation	.479	1

	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	20	20

Dari hasil uji korelasi di atas maka dapat diketahui nilai korelasi variabel promosi dengan variabel Pola Asuh Orang Tua sebesar 0,476 (positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,000 artinya ada hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca. Sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment pearson*, nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang sedang atau cukupan (0,40-0,70). Berdasarkan pedoman korelasi *product moment pearson* maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan minat minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar.

2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan model statistik yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Besarnya pengaruh antara variabel gaya komunikasi pustakawan (X) terhadap sikap pemustaka (X) dapat dihitung dengan menggunakan rumus regresi linear sederhana. Adapun hasil dari analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 4. 48
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.882	8.586		3.830	.001
	Pola asuh orang tua	.230	.186	.279	1.232	.234

a. Dependent Variable: Minat baca

Sumber: Data olahan SPSS pada bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel 4.49 maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 32,882 + 0,230 X_1 + \epsilon$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan persamaan diatas nilai konstanta (a) adalah 32,882 yang berarti jika variabel Pola asuh orang tua mempunyai nilai = 0 maka minat baca adalah 32,882.
- b. Nilai koefisien variabel pola asuh orang tua (X) adalah 0,230 artinya jika pola asuh orang tua mengalami kenaikan sebesar 1 maka minat baca akan mengalami kenaikan sebesar 0,230. Koefesien regresi bernilai positif antara pola asuh orang tua dengan minat baca. Hal ini menunjukkan apabila pola asuh orang tua semakin meningkat, maka minat baca pun akan semakin meningkat.

Pengaruh varians variabel dapat digunakan teknik statistik dengan menghitung besar koefisien determinasi. Koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan selanjutnya dikalikan dengan 100%.

Tabel 4. 49
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.279^a	.378	.027	10.628
a. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua				
b. Dependent Variable: Minat baca				

Sumber: Data olahan SPSS pada bulan juli 2025

Berdasarkan tabel 4. besarnya nilai koefisiensi determinasi (R²) dapat dilihat pada kolom *R Square* yaitu sebesar 0,378. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh variabel media promosi terhadap variabel minat kunjung sebesar 0,378 (38,0%) sedangkan 62,0% nya dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis – hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis terdiri dari dua macam yaitu uji T (Parsial) dan uji F (Simultan).

a. F Test

Hasil dari pengujian simultan pada analisis ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 50
Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	171.593	1	171.593	21.519	.000 ^b
	Residual	2033.357	80	112.964		
	Total	2204.950	81			
a. Dependent Variable: Minat baca						
b. Predictors: (Constant), Pola asuh orang tua						

Sumber: Data olahan SPSS pada bulan juli 2025

Berdasarkan tabel 4. diatas, dapat diketahui dengan $df (n1) = 1$, $df (n2) = 80$ maka didapatkan Ftabel sebesar 3,96. Sehingga hasil dari uji simultan atau uji f memperoleh nilai Fhitung sebesar 21,519 dan nilai F tabel 3,96. Maka nilai tersebut menunjukkan f hitung > f tabel dengan tingkat signifikansi $0.000 < \alpha 0.05$. Berdasarkan hipotesis, maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga secara keseluruhan variabel independen yaitu Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Minat Baca sebagai variabel dependen.

b. Uji T

Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui Pola asuh orang tua terhadap minat baca. Dengan kriteria apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka variabel independen

mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut

Tabel 4. 51
Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.882	8.586		1.232	.001
	Pola asuh orang tua	.230	.186	.279	3.830	.234
a. Dependent Variable: Minat baca						

Sumber: Data olahan SPSS pada bulan Juli 2025

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai t hitung sebesar 3.830 dan t tabel 32.882 sehingga dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hipotesis dapat diartikan H_a diterima H_0 ditolak. Dengan demikian variabel Pola Asuh Orang Tua secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca.

E. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar. Dalam penelitian ini Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memprioritaskan kepribadian yang dimiliki oleh anaknya dengan cara membuat peraturan-peraturan beserta hukuman yang akan diterima anak apabila anak tidak patuh dan peraturan tersebut cenderung bersifat mengancam, sehingga anak akan takut dan menuruti apa yang dikehendaki oleh orang tua.

1. Hasil penelitian mengenai variabel Pola Asuh Orang Tua (X) Siswa dikategorikan baik dengan nilai *grand mean* sebesar 2,98. Sesuai dengan teori yang digunakan mengenai Pola Asuh Orang tua oleh Stewart dan Koch (dalam Tridhonanto, 2021) menunjukkan bahwa terdapat tiga indikator utama yang berhubungan, yaitu Pola Asuh Otoriter, Pola Asuh

Permisif, dan Pola Asuh Demokratis.

- a. Pola Asuh Otoriter , yaitu Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang diterapkan orang tua dengan memprioritaskan kepribadian yang dimiliki oleh anaknya dengan cara membuat peraturan-peraturan beserta hukuman yang akan diterima anak apabila anak tidak patuh dan peraturan tersebut cenderung bersifat mengancam, sehingga anak akan takut dan menuruti apa yang dikehendaki oleh orang tua dapat dikategorikan baik dengan skor nilai 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena terjadi, tetapi Pola Asuh Otoriter yang direrapkan oleh orang tua pada siswa MAN 2 Tanah Datar perlu di pertimbangkan
- b. Pola asuh orang tua permisif dimana pada pola asuh ini orangtua sangat terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka, namun menetapkan sedikit batas atau kendali terhadap anak mereka. Orang tua cenderung membiarkan anak-anak mereka melakukan apa saja, sehingga anak tidak dapat mengendalikan perilakunya serta tidak mampu untuk menaruh hormat pada orang lain dapat dikategorikan baik dengan skor nilai 3,12. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena terjadi, tetapi Pola Asuh permisif yang direrapkan oleh orang tua pada siswa MAN 2 Tanah Datar perlu di tingkatkan lagi.
- c. Pola Asuh Demokratis, yaitu Baumrind juga mengatakan bahwa pola asuh demokrasi adalah pola asuh ini orang tua yang mendorong anak-anaknya agar mandiri namun masih memberikan batas-batas dan pengendalian atas tindakan-tindakan mereka. Musyawarah verbal dimungkinkan dengan kehangatan-kehangatan dan kasih sayang yang diperlihatkan. Anak-anak yang hidup dalam keluarga demokratis ini memiliki kepercayaan diri, harga diri yang tinggi dan menunjuk perilaku yang terpuji dapat dikategorikan baik dengan skor nilai 2,98. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesesuaian antara kondisi ideal atau teori dengan fenomena terjadi, pola asuh permisif yang direrapkan oleh

orang tua pada siswa MAN 2 Tanah Datar perlu di tingkankan lagi.

2. Variabel Minat Baca (Y)

Hasil penelitian mengenai variabel minat baca (Y) MAN 2 Tanah Datar dikategorikan baik dengan *grand mean* sebesar 33,35. Sesuai dengan teori yang digunakan mengenai minat baca oleh (Fitrianingsih, 2019) menunjukkan bahwa Minat baca adalah keinginan dari diri untuk mulai membaca untuk tujuan kesenangan, pengetahuan, dan menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.

- a. Kesadaran Membaca, yaitu sejauh mana siswa menyadari keuntungan membaca, termasuk pengetahuan dan pemahaman mereka tentang keuntungan dari membaca. Kesadaran untuk membaca pada siswa masih kurang dan perlu di perhatikan. Pemahaman dan pengakuan akan pentingnya membaca sebagai suatu kegiatan yang bermanfaat dan bernilai merupakan langkah awal dalam membangun kebiasaan membaca yang kuat dapat dikategorikan baik dengan nilai skor 3,25.
- b. Frekuensi Membaca yaitu kebiasaan membaca siswa , seberapa sering siswa melaksanakan kegiatan membaca, Salah satu indikator penting dari minat baca adalah frekuensi seseorang dalam membaca. Semakin sering seseorang membaca, semakin tinggi minat bacanya. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan membaca yang rutin mencerminkan ketertarikan yang kuat terhadap kegiatan tersebut dapat dikategorikan baik dengan nilai skor 3,37.
- c. Kesenangan Membaca yaitu aktivitas yang tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga kesenangan bagi banyak orang. Melalui membaca, kita bisa menjelajahi dunia tanpa harus berpindah tempat, mengenal berbagai budaya, serta memahami sudut pandang yang berbeda. Buku, majalah, atau artikel dapat menjadi sumber hiburan yang menarik, terutama ketika kita menemukan cerita yang menggugah emosi atau informasi yang memperluas wawasan dapat dikategorikan baik dengan nilai skor 3,45.

3. Hasil Analisis *Product Moment*

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* menunjukkan nilai korelasi antara variabel Pola Asuh Orang Tua dan Minat Baca sebesar 0,476 dengan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan positif yang sedang antara kedua variabel tersebut, yang berarti semakin baik Pola Asuh yang diterapkan oleh orang tua, semakin tinggi pula Minat Baca Siswa. Nilai korelasi 0,476 termasuk dalam kategori sedang berdasarkan pedoman yang ditetapkan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pola Asuh Orang Tua memiliki hubungan yang signifikan terhadap Minat Baca.

4. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel pola asuh orang tua terhadap minat baca. Pada uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 21,519 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,947 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari α 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, menandakan bahwa media promosi berpengaruh terhadap minat kunjung secara simultan. Selain itu, dalam uji T, nilai t hitung sebesar 3.830 juga lebih besar dari t tabel 32.882 dengan signifikansi 0,000, yang mengindikasikan bahwa Pola Asuh Orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Baca.

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Berdasarkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa model regresi yang dihasilkan adalah $Y = 32,882 + 0,230 X_1 + \epsilon$, di mana Y merupakan variabel Minat Baca dan X_1 adalah variabel Pola Asuh Orang tua. Nilai koefisien konstanta 32,882 sebesar mengindikasikan bahwa saat Pola Asuh Orang tua bernilai nol, Minat Baca diprediksi sebesar 32,882.

Selain itu, koefisien regresi untuk pola asuh orang tua sebesar 0,230 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada media promosi akan berkontribusi pada peningkatan minat kunjung sebesar 0,230, yang mengindikasikan hubungan positif yang signifikan antara

kedua variabel. Uji signifikansi menunjukkan *p-value* sebesar 0,000, jauh di bawah 0,05, yang menegaskan bahwa media promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat baca.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis peneliti lakukan tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Minat Baca Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pola asuh orang tua dan minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian yang telah diuraikan pada bab empat, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua memiliki *grand mean* sebesar dalam kategori baik. Indikator Pola asuh orang tua yang paling tinggi nilai *grand meannya* adalah pada pola asuh permisif sebesar 3,12 dalam kategori baik. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pada indikator pola asuh demokratis dengan nilai *grand mean* sebesar 2,86. Dalam kategori baik. Minat Baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar memiliki nilai *grand mean* sebesar 3,35 dalam kategori baik. Indikator Minat baca yang paling tinggi nilai *grand meannya* adalah pada Kesenangan dalam Membaca sebesar 3,45 dalam kategori baik. Sedangkan indikator paling rendah yaitu pada indikator Kesadaran membaca dengan nilai *grand mean* sebesar 3,25. Dalam kategori baik
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Orang Tua dengan Minat Baca Pada Siswa MAN 2 Tanah Datar, dibuktikan dengan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,830 > 32,882$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien regresi sebesar 0,230 menunjukkan arah positif yang berarti semakin menarik media promosi maka semakin tinggi pula minat kunjung pemustaka. Melalui uji hipotesis terbukti bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan adanya hubungan antara media promosi dan minat kunjung diterima, dan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan ditolak.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini berimplikasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang ilmu perpustakaan dan informasi. Khususnya berkaitan dengan media promosi perpustakaan dan minat kunjung pemustaka.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi penulis dapat dijadikan sebagai rujukan pengetahuan serta menambah pengalaman sebagai referensi penelitian kelak.
- b. Bagi orang tua untuk dapat menjadi bahan masukan, khususnya dalam menjalankan dan mengembangkan minat baca pada siswa.
- c. Bagi Sekolah MAN 2 Tanah Datar dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa khususnya pada program studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di masa yang akan datang dalam menyelesaikan tugasnya apabila mengambil tema yang sama.
- d. Menjadi bahan rujukan bagi penulis selanjutnya untuk mengkaji tentang hubungan pola asuh orang tua terhadap minat baca pada siswa MAN 2 Tanah Datar

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan Umum Kabupaten Tanah Datar, ada beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Perpustakaan MAN 2 Tanah Datar disarankan agar lebih memaksimalkan penggunaan Perpustakaan dan pameran , terutama pameran tentang pentingnya membaca buku.
2. Bagi pihak sekolah dan orang tua untuk dapat menumbuhkan rasa untuk membaca pada siswa dan anak agar anak tertari dalam membaca dari pada bermain game online.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Arikunto, S. (2020). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ayun, Q. (2017). *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*.
- Dalman, H. (2019). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djamarah, S. B. (2020). *Pola asuh orang tua dan komunikasi dalam keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida. (2005). *Minat baca dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fitrianiingsih, et al. (2017). Hubungan motivasi belajar dengan minat baca di perpustakaan pada siswa SMP Negeri 5 Kendari. *Jurnal Bening*, 1(2), 11–20.
- Fitriyani, L. (2018). *Peran pola asuh orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak*. Lentera, XVII.
- Gunarsa, S. D. (2003). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Helmawati. (2018). *Pendidikan keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudaya. (2018). Minat baca siswa di era digital. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*.
- Hurlock, E. B. (2004). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Isjoni. (2007). *Minat Baca dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Kasiyun. (2019). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*.
- Kurnia, N. D., Chotimah, U., & Faisal, E. E. (2017). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 4 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*.

- Marlina, D. (2020). *Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mansyur, U. (2018). Korelasi minat baca dengan kemampuan menulis karya tulis ilmiah mahasiswa pendidikan Bahasa Indonesia UMI. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mujiati. (2019). Minat baca dan pengaruh lingkungan keluarga. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Mulyawati, Y., & Christine, C. (2019). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2, 21–25.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Puspitasari. (2020). Pengaruh pola asuh permisif terhadap perilaku siswa SD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Shapiro, L. E. (2020). *The secret of parenting: How to be calm and connected with your child*. New York: HarperCollins.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian dan pengembangan: Research and development (R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudarsana, U. (2019). *Pembinaan minat baca*. Jakarta: Gramedia.
- Suryani, D., Yuniarni, D., & Miranda, D. (2020). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Anak Usia Dini*, 4(1), 12–18.
- Tridhonanto, A. (2021). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ulfah, N. (2019). *Literasi Keluarga untuk Meningkatkan Minat Baca Anak*. Malang: Literasi Nusantara.
- Uyanto, S. (2009). *Pedoman analisis data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yusup, F. (2018). Uji reliabilitas dan validitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbawi*, 6(1), 17–25.

Yusuf, H. (2021). Strategi menumbuhkan minat baca anak di rumah. *Jurnal Pendidikan Anak dan Keluarga*, 5(2), 55–63.